

**TESIS**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT BAZNAS  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT DENGAN METODE  
*INTERNATIONAL STANDARD OF  
ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)***



**OLEH:  
ISNA AYULESTARI  
NIM. 2184200060**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan  
mendapatkan gelar Magister Ekonomi (ME)

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONTIANAK  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121




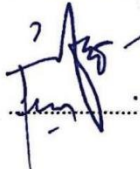
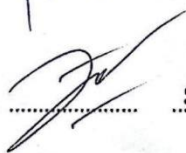
**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang berjudul: Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BANAS Provinsi Kalimantan Barat dengan *Metode Internasional Standard Of Zakat Management* disusun oleh Isna Ayulestari NIM 2184200060 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal Kamis/2 Maret 2023

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengurusan Ijazah.

Pontianak, 26 April 2023

Tim Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Abdul Mukti, MA Pembimbing I/Ketua Sidang		28-04-2023
2	Dr. Rahmap, M. Ag. Pembimbing II/Sekreteris Sidang		20-04-2023
3	Dr. Prihantono, M. Ag Penguji 1		24-06-2023
4	Dr. H. Fachrurazi, S. Ag., MM. Penguji II		27-04-2023
5	Prof. Dr. H. Zaenuddin, S. Ag., MA Mengetahui Direktur Pascasarjana		26-04-2023



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121





**PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul: Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BANAS Provinsi Kalimantan Barat dengan *Metode Internasional Standard Of Zakat Management* disusun oleh Isna Ayulestari NIM 2184200060 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal Kamis/2 Maret 2023

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengesahan tesis.

Pontianak, 26 April 2023

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Abdul Mukti, MA Pembimbing I/Ketua Sidang		28-04-2023
2	Dr. Rahmap, M. Ag. Pembimbing II/Sekretaris Sidang		29-04-2023
3	Dr. Prihantono, M. Ag Penguji I		27-06-2023
4	Dr. H. Fachrurazi, S. Ag., MM. Penguji II		27-04-2023



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISNA AYULESTARI  
NIM : 2184200060  
Program Studi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT  
BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT DENGAN  
METODE INTERNASIONAL STANDARD OF ZAKAT  
MANAGEMENT (ISZM)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan Institut kepada saya akan batal saya terima.

Pontianak, 6 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

ISNA AYULESTARI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA

Jalan Letnan Jendral Soeprapto Nomor 19 Telp./ Fax. (0561) 734170 Pontianak 78122

E-mail: [humas@iainptk.ac.id](mailto:humas@iainptk.ac.id) Website: [www.iainptk.ac.id](http://www.iainptk.ac.id)

---

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- 64 /In.15/PPs/PP.00.9/2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adnan, SE  
NIP : 197504052000031002  
Jabatan : Kasubbag TU Pascasarjana

Bertindak untuk atas nama Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak menyatakan bahwa:

Nama : Isna Ayulestari  
NIM : 2184200060  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Tesis dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat dengan Metode International Standard of Zakat Management (ISZM)**” telah diperiksa melalui aplikasi Turnitin dengan hasil **17%**, sehingga dapat dinyatakan bebas dari **Plagiasi**, adapun hasil cek Plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Pontianak, 06 Februari 2023  
An. Direktur  
Kasubbag TU Pascasarjana



Adnan, SE  
NIP. 197504052000031002

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana
2. Arsip Pascasarjana



Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, surat ini telah ditandatangani secara elektronik tersertifikasi Balai Sertifikat Elektronik (BsrE) sehingga tidak diperlukan tandatangan manual dan stempel basah



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**NOTA PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Mukti, MA**

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Isna Ayulestari

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara :

Nama : Isna Ayulestari  
NIM : 2184200060  
Dosen Pembimbing I : Dr. Abdul Mukti, MA  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Barat dengan Metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)*

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pontianak, 30 Januari 2023

Pembimbing I,



Dr. Abdul Mukti, MA

.....  
NIP 197205022000031005



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**NOTA PEMBIMBING II**

**Dr. Rahmap, S.Ag, M.Ag**

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Isna Ayulestari

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara :

Nama : Isna Ayulestari

NIM : 2184200060

Dosen Pembimbing II : Dr. Rahmap, S. Ag

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS  
Provinsi Kalimantan Barat dengan Metode *International  
Standard of Zakat Management* (ISZM)

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pontianak, 30 Januari 2023  
Pembimbing II,



Dr. Rahmap, S. Ag,

.....  
NIP 19700211 200801 1 009

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

**DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdul Mukti, MA  
Tanggal : 30 – 01 – 2023



Dr. Rahmap, M.Ag  
Tanggal : 30 – 01 – 2023

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**



Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA  
(Direktur)

.....  
(Tanda Tangan)

03 – 02 – 2023  
(Tanggal)



Dr. Luqman, MSI  
(Kaprodik)

.....  
(Tanda Tangan)

02 – 02 – 2023  
(Tanggal)

Nama : Isna Ayulestari

NIM : 2184200060

Angkatan : V





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

**Isna Ayulestari**, dengan Nim 2184200060, 2023. Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat dengan Metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

Pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 yang berisi tentang perencanaan, pengelolaan, pengoordinasian, pengumpulan, pendistribusian setra pendayagunaan zakat. Dalam pengelolaan zakat hal yang paling diperhatikan adalah besar kecilnya dana zakat yang diperoleh. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana kinerja keuangan dalam mengelolanya. Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan zakat adalah menggunakan metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM) yang merupakan satu satunya metode pengukuran kinerja keuangan zakat yang berstandar nasional. Dalam metode ini terdapat dua variabel yaitu variabel efisiensi dan kapasitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sampel penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2019-2021. Acuan pengukuran menggunakan rasio yang terdapat pada variabel efisiensi dan variabel kapasitas.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM) nilai pada variabel efisiensi menunjukkan naik turun setiap tahunnya. Artinya



tingkat efisiensi masih bersifat fluktuatif hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan efisiensi dalam kinerja keuangannya. Sedangkan dalam variabel kapasitas, nilai rasionya juga masih bersifat fluktuatif akan tetapi lebih dominan mengalami kenaikan, sehingga lembaga dapat dikatakan cukup baik dalam kinerjanya pada variabel kapasitas.

***Kata Kunci:*** *Kinerja Keuangan, Lembaga Zakat BAZNAS, International Standard of Zakat Management*

## ABSTRACT

**Isna Ayulestari**, with Nim 2184200060, 2023. Analysis of the Financial Performance of Zakat Institutions BAZNAS West Kalimantan Province using the International Standard of Zakat Management (ISZM) Method.

The management of zakat has been regulated in Law number 23 of 2011 which contains planning, management, organization, collection, distribution of zakat utilization assets. In the management of zakat the thing that is most considered is the size of the zakat funds obtained. This relates to how the financial performance in managing it. One method of measuring zakat financial performance is using the International Standard of Zakat Management (ISZM) method, which is the only method of measuring zakat financial performance with national standards. In this method there are two variables, namely efficiency and capacity variables.

This study aims to measure the efficiency level of the financial performance of the Zakat Management Organization (OPZ), namely the National Zakat Management Agency (BAZNAS) using the International Standard of Zakat Management (ISZM) method. The benefits of this research are expected to be a reference in measuring the financial performance of zakat institutions.

The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, with the research sample being the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of West Kalimantan Province. The type of data used is secondary data in the form of financial reports for the 2019-2021 period. The measurement reference uses the ratio contained in the efficiency variable and capacity variable.

Based on the results of financial performance research using the International Standard of Zakat Management (ISZM) method, the value of the efficiency variable shows up and down every year. This means that the level of efficiency is still fluctuating, this can be used as a

reference to improve efficiency in financial performance. Whereas in the capacity variable, the ratio value is still fluctuating but it is more dominant that it has increased, so that the institution can be said to be quite good in its performance on the capacity variable.

***Keywords:*** *Financial Performance, BAZNAS Zakat Institution, International Standard of Zakat Management*

## المُلخَّصُ

إيسنا أيوليتاري، مع نيم ٢٠٢٣، ٢١٨٤٢٠٠٠٦٠. تحليل الأداء المالي لمعهد بازناس للزكاة في مقاطعة كاليمانتان الغربية مع المعيار الدولي لطريقة إدارة الزكاة .

تم تنظيم إدارة الزكاة في القانون رقم ٢٣ لعام ١١.٢ الذي يتضمن تخطيط وإدارة وتنسيق وجمع وتوزيع استخدام الزكاة. في إدارة الزكاة ، أهم شيء هو حجم أموال الزكاة التي تم الحصول عليها. هذا مرتبط بكيفية الأداء المالي في إدارته. إحدى طرق قياس الأداء المالي للزكاة هي استخدام المعيار الدولي لإدارة الزكاة وهو الطريقة الوحيدة لقياس الأداء المالي للزكاة بالمعايير الوطنية. في هذه الطريقة ، هناك متغيران ، وهما متغيرات الكفاءة والسعة.

تهدف هذه الدراسة إلى قياس مستوى كفاءة الأداء المالي لهيئة إدارة الزكاة وهي وكالة عامل الزكاة الوطنية باستخدام المعيار الدولي لإدارة الزكاة. ومن المتوقع أن تكون فوائدها هذا البحث مرجعا في قياس الأداء المالي لمؤسسات الزكاة.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة كمية ذات منهج وصفي ، حيث كانت عينة البحث هي وكالة الزكاة الوطنية لمقاطعة كاليمانتان الغربية. نوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية للفترة ٢٠٢١-٢٠١٩. يستخدم مرجع القياس النسبة الموجودة في متغير الكفاءة ومتغير السعة.

بناء على نتائج أبحاث الأداء المالي باستخدام طريقة المعيار الدولي لإدارة الزكاة ، تظهر قيمة متغير الكفاءة صعودا وهبوطا كل عام. هذا يعني أن مستوى الكفاءة لا يزال متقلبا ، ويمكن استخدامه كمرجع لزيادة الكفاءة في الأداء المالي .بينما في متغير السعة ، لا تزال قيمة النسبة متقلبة أيضا ولكنها زادت بشكل أكبر ، بحيث يمكن القول إن المؤسسة جيدة جدا في أدائها على السعة المتغيرة.

**الكلمات المفتاحية :** الأداء المالي ،مباغة الزكاة بازناس ،المعيار الدولي لإدارة الزكاة

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahan Tesis .....	iii
Lembar Persetujuan Revisi Hasil Ujian Tesis .....	iv
Pernyataan Keaslian Tesis .....	v
Hasil Cek Turnitin .....	vi
Nota Pembimbing I .....	vii
Nota Pembimbing II .....	viii
Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing .....	ix
Pedoman Transliterasi .....	xi
Abstrak .....	xix
Kata Pengantar .....	xxv
Daftar Isi.....	xxix
Daftar Tabel.....	
Daftar Gambar.....	
Daftar Lampiran .....	

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN.....**

- A. Latar Belakang.....
- B. Rumusan Masalah.....
- C. Tujuan Penelitian .....
- D. Manfaat Penelitian .....

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORI.....**

- A. Lembaga Pengelola Zakat.....
  - 1. Macam-Macam Lembaga Pengelola Zakat.....
  - 2. Jenis Dana yang Dikelola Organisasi Pengelola Zakat.....
- B. Kinerja Keuangan .....

  - 1. Pengetian Kinerja Keuangan.....

2. Manfaat Penilaian Kinerja .....	
3. Tujuan Penilaian Kinerja .....	
4. Macam-Macam Model Pengukuran Kinerja Keuangan.....	
C. Analisis Laporan Keuangan .....	
1. Tujuan Laporan Keuangan.....	
2. Karakteristik Laporan Keuangan .....	
D. Konsep Intenational Standard Zakat Management .....	
E. Penelitian Terdahulu .....	
F. Kerangka Konseptual.....	

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN .....**

A. Metode Penelitian .....	
B. Objek Penelitian.....	
C. Populasi dan Sempel Penelitian .....	
D. Jenis dan Sumber Data.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Operasional Variabel dan Analisis Data .....	

### **BAB IV**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN .....**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	
1. Profil Lembaga.....	
2. Program BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat .....	
B. Paparan Hasil Penelitian .....	
1. Analisis Variabel Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat .....	
2. Analisis Variabel Kapasitas Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat .....	

**BAB V**

**PENUTUP** .....

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN .....



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mengingat akan pentingnya kinerja lembaga amil zakat (LAZ) terlebih lagi berkaitan dengan kinerja keuangannya, untuk mengetahui kemampuan lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsi yang amanah, profesional, akuntabel dan transparan maka diperlukan metode pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat. Hal ini dikarenakan kemampuan suatu lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dapat terlihat dalam laporan keuangan yang telah mereka publikasi. Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kinerja suatu lembaga zakat mengelola dana yang mereka miliki.

Kinerja pada laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur seefisien apa pengelolaan dana dilakukan dalam menjalankan program pengumpulan dan penyalurannya. Berikut laporan keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan penerimaan dan penyaluran zakatnya.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penerimaan dan Penyaluran Zakat  
BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Zakat</b>	<b>Penyaluran Zakat</b>	<b>Persentase</b>	<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>
2017	4.029.732.947	4.029.732.947	100%	0
2018	3.715.106.301	3.715.160.301	100%	0
2019	3.794.405.169	3.794.405.169	100%	0
2020	8.763.215.583	8.763.215.583	100%	0
2021	4.190.041.456	4.190.041.456	100%	0

Sumber: *Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020, data diolah (2021)*

Berdasarkan laporan keuangan audit yang telah dipublikasikan, dapat kita lihat jumlah penerimaan zakat mengalami kenaikan mulai dari tahun 2018 hingga 2020, walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan 7,79% akan tetapi mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 130%. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat kita lihat jumlah penerimaan zakat sama dengan jumlah penyaluran zakat sehingga saldo akhir dana zakat tersebut 0 setiap tahunnya.

Secara garis besar saldo akhir dana zakat mencerminkan efisiensi dalam penyaluran dan penerimaan pada zakat, sehingga jika semakin kecil saldo akhir dana zakat yang dimilikinya maka akan semakin efisien lembaga zakat tersebut mengelola dana zakat yang ada. Hal tersebut mengartikan bahwa dana zakat yang diterima telah tersalurkan dan termanfaatkan dengan baik, melalui program maupun non program. Dana zakat yang habis setiap tahunnya menunjukkan seluruh dana zakat yang ada tersalurkan, akan tetapi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana cara lembaga zakat dalam mengelola dana tersebut. Apakah dana zakat tersalurkan dengan maksimal atau terdapat biaya – biaya lain yang membuat penyaluran dana zakat belum maksimal. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui efisiensi lembaga zakat BAZNAS Kalimantan Barat dalam mengelola dana zakatnya.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana lembaga zakat BAZNAS mengelola dana zakatnya, maka peneliti akan melihat dari kinerja keuangannya. Rendahnya kinerja pada lembaga zakat terjadi ketika lembaga zakat yang ada belum mampu menghimpun dan mengelola besarnya potensi zakat yang ada. Efisiensi pengelolaan sumber daya dan produktivitas pada lembaga zakat menggambarkan kinerja lembaga zakat tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan audit yang telah dipublikasi, dapat kita lihat jumlah penerimaan zakat sama dengan jumlah penyaluran zakat sehingga saldo dana akhir zakat tersebut 0 setiap tahunnya dan juga terjadinya penurunan yang cukup besar di tahun

2021. Dana zakat yang habis setiap tahunnya menunjukkan seluruh dana zakat yang ada tersalurkan, akan tetapi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana cara lembaga zakat dalam mengelolah dana tersebut, apakah dana zakat tersalur maksimal atau terdapat biaya-biaya lain yang membuat penyaluran dana zakat belum maksimal. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana lembaga zakat BAZNAS Kalimantan Barat mengelola dana zakatnya maka peneliti perlu meneliti lebih lanjut.

Ada berbagai metode analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu lembaga seperti metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Balance Scorecard*, *metode Ritchie & Kolodinsky*, Indeks Zakat Nasional (IZN), *pastel*, dan berbagai metode analisis lainnya. Namun selain metode yang disebutkan diatas ada suatu metode terbaru untuk mengukur kinerja lembaga khususnya untuk mengukur kinerja keuangan lembaga zakat yaitu metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

Analisis kinerja keuangan lembaga zakat dengan metode ISZM pertama kali dipublikasikan pada tahun 2017. Juwalini (2015) dalam (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017) mengatakan bahwa “ISZM ini akan menjadi alat dan panduan untuk menilai kualitas lembaga manajemen zakat tingkat dunia” (Muftasany, 2015). ISZM ditujukan untuk membantu semua lembaga zakat dalam menilai kinerja sistem zakat dan memberikan masukan ke dalam agenda reformas suatu lembaga zakat. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat kelemahan pengelolaan zakat. Hasil dari perhitungannya akan menjadi dasar untuk memulai strategi perbaikan di semua aspek manajemen (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017)

Adanya ISZM menjadi salah satu standar internasional dalam mengelolah zakat oleh lembaga zakat. ISZM memiliki tujuan spesifik yang berkaitan dengan program pengembangan zakat. Dalam ISZM tersebut terdapat indikator pengukuran kinerja yang

meliputi atas 2 komponen yakni efisiensi dan kapasitas. Pada komponen pengukuran efisiensi terdiri rasio beban program (*program expense ratio*), rasio beban operasional (*operational expense ratio*), rasio beban penghimpunan dana (*fundraising expense ratio*), dan efisiensi penghimpunan dana (*efficiency fundraising*). Sedangkan komponen pengukuran kapasitas terdiri atas pertumbuhan penerimaan utama (*primary revenue growth*), pertumbuhan beban program (*program expense growth*) dan rasio modal kerja (*working capital ratio*) (Pralyogo, Vivi & Bayinah, 2018 hlm 22). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan lembaga zakat dengan menggunakan indikator kinerja yang disusun oleh ISZM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas pada tahun 2015 WZF atau World Zakat Forum sudah megeluarkan metode baru sebagai standar pada pengukuran kinerja lembaga zakat berbasis international yaitu *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan metode analisis *Internaltional Standard of Zakat Management* (ISZM)?
2. Bagaimana tingkat kapasitas kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan metode analisis *International Standard of Zakat Management* (ISZM)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur serta menganalisis tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan metode analisis *International Standard of Zakat Management* (ISZM).
2. Untuk mengukur serta menganalisis tingkat kapasitas kinerja keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan metode analisis *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Secara Teoritis
  - a. Mahasiswa Prodi Ekonomi, penelitian ini bisa sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan juga sebagai pembanding untuk menambah wawasan mengenai kinerja lembaga zakat.
  - b. Peneliti berikutnya, penelitian ini bisa sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang ada pada penelitian ini.
  - c. Manfaat bagi penulis, merupakan sebagai sarana dalam memperluas wawasan juga menambah referensi dalam kinerja keuangan lembaga tersebut yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya di masa selanjutnya.
2. Kontribusi Praktis
  - a. Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna untuk Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat dalam hal melaksanakan evaluasi kinerja keuangannya agar dapat lebih berkontribusi dalam perbaikan perekonomian umat.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada muzakki mengenai kinerja keuangan pada pengelolaan dana zakat yang sudah mereka salurkan.

- c. Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak masyarakat mengenai kemampuan lembaga zakat dalam mengelola keuangan atas dana yang telah lembaga tersebut peroleh
- d. Penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat karna transparannya laporan keuangan yang ada dan bagaimana mengelola dana zakat yang ada.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Lembaga Pengelola Zakat**

##### **1. Macam-Macam Lembaga Pengelola Zakat**

UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan, Pemerintah menyiapkan dua organisasi atau wadah sebagai pengelola zakat, yakni BAZ (Badan Amil Zakat) yang dibentuk oleh Pemerintah dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dibentuk oleh masyarakat yang terhimpun dalam organisasi masyarakat ataupun yayasan-yayasan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, dari tingkat nasional sampai kecamatan. Pada tingkat nasional dibentuk BAZNAS, tingkat provinsi dibentuk BAZNAS Provinsi, tingkat kabupaten/kota dibentuk BAZNAS Kabupaten/Kota dan tingkat kecamatan dibentuk BAZNAS Kecamatan. Organisasi BAZNAS disemua tingkat bersifat koordinatif, konsultatif dan informatif (Kemenag RI, 2013: 56).

##### **a. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)**

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (pasal 1 ayat 7), yang berkedudukan di ibu kota negara (pasal 5 ayat (2)) dan merupakan lembaga Pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri (pasal 5 ayat (3)). BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun (pasal 7 ayat (3)).

##### **b. BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota**

UU No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi

dan kabupaten/kota (pasal 15 ayat (1)). BAZNAS provinsi dibentuk oleh Menteri atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS (pasal 15 ayat (2)). Sementara BAZNAS Kabupaten/kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati/walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS (pasal 15 ayat (3)). BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS di provinsi atau kabupaten/kota masing-masing (pasal 15 ayat (3)).

c. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Pada UU No.23 Tahun 2011 juga dijelaskan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (pasal 17). LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (pasal 1 ayat 8). LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala (pasal 19).

## **2. Jenis Dana yang Dikelola Organisasi Pengelola Zakat**

UU RI No.23 Tahun 2011 pasal 28 menyebutkan bahwa Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dapat menerima dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Dimana dana-dana tersebut transaksinya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi dana (muzakki) (UU RI No.23 Tahun 2011 pasal 28 ayat 2). Dan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri (UU RI No.23 Tahun 2011 pasal 28 ayat 1).



Lembaga pengelola zakat menerima dan mengelola berbagai jenis dana (Rifqi Muhammad, 2008: 79 – 80), yaitu:

a. Dana Zakat

Dana zakat dibagi menjadi dua yaitu dana zakat umum dan dana zakat khusus. Dana zakat umum adalah dana zakat yang diberikan oleh para muzakki kepada organisasi pengelola zakat tanpa permintaan khusus. Sedangkan dana zakat khusus adalah jumlah dana zakat yang diberikan oleh para *muzakki* kepada organisasi pengelola zakat dengan permintaan tertentu. Misalkan dana tersebut diniatkan oleh *muzakki* untuk disalurkan ke anak yatim untuk program beasiswa (Rifqi Muhammad, 2008: 79).

b. Dana Infak dan Sedekah

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk dipergunakan di jalan kebaikan yang besarnya tidak ditentukan sebagaimana zakat. Sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas dari infak, karena tidak hanya berasal dari harta. Dana infak dan sedekah dibagi menjadi dua yaitu dana infak dan sedekah umum dan dana infak dan sedekah khusus. Dana infak dan sedekah umum adalah jumlah infak dan sedekah yang diberikan oleh para *muzakki* kepada organisasi pengelola zakat tanpa permintaan khusus. Sedangkan dana infak dan sedekah khusus adalah jumlah dana infak dan sedekah yang diberikan oleh para *muzakki* kepada organisasi pengelola zakat dengan permintaan tertentu seperti disalurkan untuk masyarakat di wilayah tertentu (Rifqi Muhammad, 2008: 80).

c. Dana Pengelola (dana operasional)

Dana pengelola adalah dana hak amil yang dipergunakan untuk membiayai operasional lembaga. Dana ini dapat bersumber dari hak amil dari dana zakat, bagian

tertentu dari infak dan sedekah, atau sumber - sumber lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

## B. Kinerja Keuangan

### 1. Pengetian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan bentuk nyata dari sebuah nilai, kepercayaan, dan pemahaman. Hal tersebut dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya yang bermutu. Menurut Islam, “kinerja merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri” (Zikrul Hakim, 2006: 14). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Sedangkan menurut para ahli kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Dalam makna yang luas, kinerja juga mencakup bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Salomon, Sariatmo, & Salim 2017), merupakan hasil dari pekerjaan, implementasi tugas dari segala bentuk output yang telah diberikan dalam sebuah tugas atau pekerjaan (Shabri,

2014), merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Polinggapo, 2014: 3).

Salah satu kinerja yang diukur pada lembaga zakat adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Kurniasari, 2014: 12). Adapun yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2015: 69).

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik

buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menceminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## **2. Manfaat Penilaian Kinerja**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk meniai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **3. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiliditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya

yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik jawaban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### **4. Macam-Macam Model Pengukuran Kinerja Keuangan**

Dalam tugas lembaga zakat yang begitu kompleks, maka kinerja lembaga zakat perlu mendapat perhatian khusus. Pada hal mengukur kinerja suatu lembaga dalam hal ini lembaga zakat baik BAZNAS maupun LAZ memiliki beberapa model pengukuran yang bisa digunakan diantaranya:

- a. Indeks Zakat Nasional (IZN)

Indeks Zakat Nasional (IZN) merupakan sebuah indeks komposit yang dibangun dengan tujuan untuk mengukur perkembangan kondisi perzakatan nasional. Indikator-indikator kinerja zakat dalam IZN meliputi dimensi makro dan dimensi mikro. Dimensi makro terdiri atas regulasi, dukungan anggaran negara atau daerah, dan *database* lembaga zakat resmi termasuk *database* muzaki dan mustahik. Sedangkan, dimensi mikro terdiri atas kelembagaan, dampak zakat, dan kemandirian. Oleh karena itu, manfaat adanya IZN yang dapat diambil adalah selaras dengan tujuan indeks ini dibuat bahwa IZN dapat menjadi tolak ukur kinerja zakat nasional, kemudian dapat menjadi alat evaluasi dan supervise para pemangku kepentingan.

b. Indeks Desa Zakat (IDZ)

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan alat ukur yang diterbitkan oleh puskas BAZNAS yang berperan sebagai pertimbangan bagi desa layak atau tidak untuk menerima bantuan dana zakat. Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 dimensi yaitu ekonomi, kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah sesuai dengan bidang penyaluran zakat oleh BAZNAS.

c. *Center of Islamic Bussines and Economic Studies* (CIBEST)

CIBEST (*Center of Islamic and Economic Studies*) merupakan metode baru yang mengukur kemiskinan dari prespektif islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual. Berdasarkan definisi kemiskinan, materil spiritual dan kemiskinan absolut maka dapat dibentuk dengan kuadran CIBEST yang terdiri dari 4 kuadran. Pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan materil dan apiritual.

d. *Balance Scorecard*

*Balance Scorecard* merupakan alat manajemen kontemporer yang didesain untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melipatgandakan kinerja keuangan luar biasa secara berkesinambungan (*sustainable outstanding financial performance*). *Balance Scorecard* memiliki keistimewaan karena mengukur kinerja perusahaan baik dari sisi fanansial, yaitu prespektif keuangan, prespektif pelanggan, prespektif proses bisnis internal dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

e. *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ)

IMZ adalah lembaga konsultasi pemberdayaan dan manajemen organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelatihan, konsultasi dan pendampingan, serta riset dan advokasi zakat. IMZ telah mengadakan pengukuran kinerja

untuk Organisasi Pengelola Zakat yang dikemas dalam acara berupa IMZ Award. Pada tahun 2011, metode ini disempurnakan dan hasilnya dapat dilihat dalam buku IZDR 2011 (Indonesia Zakat and Development Report). Penilaian kinerja dengan pendekatan IMZ dapat menilai kinerja Organisasi Pengelola Zakat secara komprehensif, dimulai dari kinerja kepatuhan syariah, legalitas, kelembagaan, manajemen, keuangan, program pendayagunaan, dan legitimasi sosial. Penjabaran penilaian kedalam lima komponen yang lebih spesifik merupakan kelebihan bagi metode ini jika dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya.

f. *International Standard of Zakat Management (ISZM)*.

ISZM merupakan alata dan panduan untuk menilai kualitas manajemen lembaga zakat tingkat dunia. Ada 7 komponen dalam standar penilaian manajemen ISZM yaitu pemenuh syariah, kepemimpinan, penghimpunan keuangan, pendistribusisa, system manajemen dan orientasi Amil (SDM), dalam ISZ tersebut terdapat indikator pengukuran kinerja keuangan yang meliputi dua komponen yakni efisiensi dan kapasitas.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan pengukuran kinerja lembaga zakat menggunakan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*. Pengukuran kinerja lembaga zakat yang tercantum dalam *International Standard of Zakat Management (ISZM)* terdiri atas pengukuran terhadap efisiensi lembaga zakat dan pengukuran terhadap kapasitas organisasi. Pengukuran komponen efisiensi ini akan memperlihatkan apakah pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisiensi atau belum. Lembaga zakat yang dikatakan efisiensi apabila mengeluarkan sedikit biaya untuk mendapatkan penghimpunan dana akan tetapi penyaluran

dana zakat yang terkumpul dapat tersalurkan secara maksimal. Maka dari itu, hal tersebut pentingnya kinerja yang baik dalam mengelolah dana zakat.

### **C. Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunitas antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2012:2)

Laporan keuangan merupakan alat untuk yang menggambarkan kondisi kinerja keuangan suatu entitas baik itu profit motif ataupun nonprofit motif. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2016 hlm 66).

Adapun tujuan dan karakteristik dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut



posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan diatur dalam PAI yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti informasi mengenai aktivitas pembayaran dan investasi.
- e. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menangkat posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu

dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

## **2. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2007) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- a. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Standard akuntansi ZIS yang berlaku saat ini dalam digunakan oleh OPZ sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangan adalah PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Penerbitan PSAK ini sudah mengalami proses yang cukup lama kurang lebih empat tahun dari waktu penyusunannya, dimulai dengan disusunnya Eksposure Draft – nya (ED) yang diterbitkan sejak tahun 2008. Namun, saat ini tidak semua OPZ yang ada di Indonesia dapat menerapkan PSAK No.109. Hal tersebut karena sebagian OPZ mengalami beberapa kendala dalam menerapkannya. Salah satu factor kendalanya adalah adanya kesulitan dalam sumber daya manusia yang dimiliki OPZ.

Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang–undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan ZIS,

bukan untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan ZIS tetapi bukan kegiatan utamanya. Untuk entitas tersebut mengacu ke PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Amil yang tidak mendapatkan izin juga dapat menerapkan PSAK No.109. PSAK ini merujuk kepada beberapa fatwa MUI (Rahman, 2015: 154)

Bagi lembaga zakat, sebuah laporan keuangan menjadi media komunikasi antara lembaga amil dengan pihak lainnya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban operasional lembaga atas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah meyangkut pelaporan penghimpunan, penyaluran, serta pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah. Semakin baik dan professional kinerja lembaga zakat dalam mengelola dana yang telah diberikan kepada mereka, maka akan semakin tinggi kepercayaan para muzaki kepada lembaga tersebut atas dana yang telah diamanahkan kepada lembaga zakat. Laporan keuangan bermanfaat untuk berbagai pihak berkepentingan guna sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi dan sosial (Rahman, 2015).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga zakat. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen lembaga zakat akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki oleh lembaga zakat harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah komponen laporan keuangan lembaga zakat terdiri dari:

## **1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu instansi dalam tanggal tertentu (*a moment of time*). Sehingga, laporan posisi keuangan lembaga zakat merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan lembaga zakat pada waktu tertentu. Tujuan pelaporan atas posisi keuangan adalah untuk mengetahui kekayaan atas harta yang dimiliki, kewajiban yang harus ditunaikan serta jumlah saldo dana yang tersedia. Laporan posisi keuangan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Aset diklasifikasikan menurut ukuran likuiditas
- b. Kewajiban diklasifikasikan menurut ukuran jatuh tempo
- c. Modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan

Dalam hal institusi lembaga zakat, tidak terdapat akun Modal. Amil menyajikan laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang relevan. Mencakup tetap tidak terbatas pada pos-pos berikut:

- a. Aset: Kas dan Setara Kas, Piutang, Efek, Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan
- b. Liabilitas: Biaya yang Masih Harus Dibayar, Liabilitas Imbalan Kerja Saldo Dana, Dan Zakat, Dana Infak/ Sedekah, Dana Amil.

## **2. Laporan Perubahan Saldo Dana**

Laporan Perubahan Dana bertujuan untuk menginformasikan aktivitas suatu lembaga zakat, sumber-sumber dana dan penyaluran atas dana yang diterima. Laporan Perubahan Dana menggambarkan kinerja lembaga dari aspek keuangan. Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Penyajian laporan dan mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

- a. Dana Zakat: Penerimaan dana zakat, Penyaluran dana zakat ; (Amil Mustahik non amil), Saldo awal dana zakat, Saldo akhir dana zakat.
- b. Dana infak/sedekah: Penerimaan dana infak/sedekah; (Infak/sedekah terikat (muqayyadah), Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)), Penyaluran dan infak/sedekah; (Infak/sedekah terikat (muqayyadah), Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqa)), saldo awal dana infak/sedekah, Saldo akhir dana infak/sedekah.
- c. Dana Amil: Penerimaan Dana Amil; (Bagian amil dari dana zakat, Bagian amil dari dana infak/sedekah), Penerimaan lain-lain, Penggunaan dan amil, Saldo awal dana amil, Saldo akhir dana amil.

### **3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan**

Laporan Perubahan Aset Kelolaan bertujuan untuk menginformasikan berbagai aktivitas pendanaan non kas, termasuk piutang bergulir. Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup, tetap tidak terbatas pada:

- a. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyisihan
- b. Aset kelolaan yang termasuk aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan
- c. Penambahan dan pengurangan
- d. Saldo awal
- e. Saldo akhir

### **4. Laporan Arus Kas**

Laporan Arus Kas bertujuan untuk menginformasikan aliran kas. Arus kas dilaporkan pada 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan Standar Akutansi lain yang relevan.

## **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan serta memberikan informasi relevan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi lain yang relevan.

Secara umum, laporan keuangan lembaga zakat yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan hampir sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada laporan perubahan saldo dana dan laporan asset kelolaan. Karena lembaga zakat merupakan organisasi nirlaba, maka tidak ada laporan laba rugi seperti perusahaan bisnis melainkan halnya menampilkan saldo dana yang merupakan selisih dari penghimpunan dan penggunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Laporan perubahan saldo dana yaitu ringkasan penerimaan dana berupa zakat, infak/sedekah, dana amil dan penyaluran/penggunaan dana dalam periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan terutama pada aspek keuangan.

### **D. Konsep Intentional Standard Zakat Management**

Terlepas dari gambaran umum pembangunan ekonomi yang berwarna-warni, disparitas masyarakat menjadi isu utama di hampir setiap negara di dunia. Banyak laporan menggambarkan kesenjangan yang semakin lebar antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin yang semakin intens. Ada kebutuhan yang jelas untuk memiliki mekanisme alternatif yang mampu terus meminimalkan kesenjangan. Islam memiliki semangat sejati dalam mempromosikan keadilan dan pemerataan ekonomi melalui

pelaksanaan mekanisme redistribusi yang disebut Zakat. Pedoman operasional yang dirancang dengan baik harus dikembangkan di setiap lembaga zakat di dunia untuk mendorong pengembangan zakat.

*World Zakat Forum (WFZ)* sebagai perhimpunan lembaga zakat dunia dan pakar ekonomi syariah internasional, telah membangun pedoman internasional yang dapat digunakan oleh seluruh lembaga zakat di semua negara. Sangat penting untuk menilai dan membandingkan dengan standar yang sama. Perbandingan tersebut bukan untuk penyeragaman, tetapi untuk mendorong setiap gerakan zakat dan berbagi praktik terbaik pengembangan zakat. Beragamnya keragaman di masing-masing negara memperkuat ukhuwah lembaga zakat dunia. Dengan standar ini, kualitas pengelolaan zakat yang lebih baik dan penggalangan dana yang lebih besar dalam organisasi dana Islam, akan meningkatkan pengentasan kemiskinan di masa depan.

*International Standard of Zakat Management (ISZM)* adalah salah satu standar internasional dalam pengelolaan zakat oleh lembaga zakat yang diluncurkan oleh *World Zakat Forum (WFZ)* pada November 2015 sebagai alat pengukuran kinerja keuangan zakat secara internasional. ISZM juga merupakan instrumen yang dilakukan dengan diskusi kelompok fokus semua bagian internal organisasi zakat melalui diskusi sistematis dan hasil analisis. ISZM ditujukan untuk membantu semua lembaga zakat dalam menilai kinerja sistem zakat dan memberikan masukan ke dalam agenda reformasi suatu lembaga zakat. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengidentifikasi sifat dan tingkat kelemahan pengelolaan zakat. Hasil dari perhitungannya akan menjadi dasar untuk memulai strategi perbaikan di semua aspek manajemen (*World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017*).

Adanya ISZM menjadi salah satu standard internasional dalam pengelolaan zakat oleh lembaga zakat. ISZM memiliki



tujuan spesifik yang berkaitan dengan program pengembangan manajemen zakat sebagai berikut:

1. Mengikuti pedoman pengelolaan zakat
2. Bertindak sebagai alat ukur untuk menilai kualitas pengelolaan zakat
3. Bertindak sebagai norma dasar untuk membandingkan tingkat kualitas antara suatu organisasi zakat dengan yang lain
4. Mendorong peningkatan kelembagaan dan peningkatan efektivitas
5. Mendorong organisasi belajar dan amilin

Implementasi standar stimulas pengembangan manajemen zakat dari ISZM memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Praktis berorientasi
2. Dapat diterapkan ke semua institusi zakat
3. Bisa diaplikasikan ke seluruh negara
4. Bertindak sebagai tata kelola amil yang baik
5. Untuk bertindak sebagai standar minimum yang komprehensif

Pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat dalam *International Standard of Zakat Management (ISZM)* terdiri atas pengukuran terhadap efisiensi lembaga dan pengukuran terhadap kapasitas organisasi. Untuk menilai kinerja manajemen puncak pengelolaan zakat, maka dilakukan penelaahan terhadap tujuh aspek ke dalam lingkup ISZM yang mencakup antara lain: kepatuhan terhadap syariah, kepemimpinan, pengumpulan, keuangan, penyaluran, *system management* dan *management* amil.

Pengukuran komponen efisiensi akan memperlihatkan apakah pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisiensi atau belum. Lembaga zakat dikatakan efisien apabila mengeluarkan sedikit biaya untuk mendapatkan penghimpunan dana dimana usaha penghimpunan ini harus sejalan dengan program dan pelayanan lembaga zakat (PEBS-FEUI & IMZ,2010). Efisiensi pengelolaan zakat dapat diukur dengan rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan

efisiensi penghimpunan (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017).

Rasio beban program didapat dengan membagi total biaya program dengan total biaya yang dikeluarkan lembaga zakat selama satu tahun. Biaya program yang dimaksud adalah pengeluaran yang ditujukan untuk pemberdayaan mustahik. Sehingga akan terlihat perbandingan besar pengeluaran untuk menjalankan program dengan total seluruh pengeluaran.

Beban operasional adalah pengeluaran lembaga zakat untuk kegiatan operasional yang mana hal ini tercermin dalam penggunaan dana amil. Rasio ini didapat dengan membandingkan total pengeluaran untuk operasional dengan keseluruhan pengeluaran. Selanjutnya, beban penghimpunan dalam lembaga zakat adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti biaya iklan, sosialisasi dll. Rasio beban penghimpunan didapat dengan membagi total beban penghimpunan dengan keseluruhan beban atau pengeluaran lembaga zakat.

Sedangkan pengukuran kapasitas lembaga zakat menurut ISZM terdiri atas rasio pertumbuhan penerimaan dana, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja. Rasio pertumbuhan penghimpunan dana ini akan berdampak bagi perencanaan penyaluran dan ekspansi lembaga zakat (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017). Rasio ini didapatkan dengan mencari selisih dari penghimpunan dana zakat di tahun berjalan dengan tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan penghimpunan dana tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan beban program didapatkan dengan membandingkan selisih beban program tahun berjalan dari tahun sebelumnya dengan beban program tahun sebelumnya. Analisis pertumbuhan beban program ini diperlukan untuk mempertahankan dukungan publik yang luas untuk melaksanakan program-program lembaga zakat. Rasio modal kerja didapat dengan membandingkan modal kerja dengan total beban lembaga zakat. Analisis modal kerja

dibutuhkan untuk menentukan berapa lama lembaga zakat dapat mempertahankan programnya saat ini tanpa menghasilkan pendapatan baru.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun terdapat adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek penelitian yakni sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan suatu lembaga zakat, baik itu BAZNAS maupun LAZ yang ada.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode analisis kinerja keuangannya. Dikarenakan banyak metode analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan lembaga zakat. Selain metode analisis terdapat perbedaan juga terhadap objek yang diteliti. Sehingga penelitian ini menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pralyogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraini, Ali Nur Bayinah.	<i>Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat.</i> Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 6(1) April 2018, hlm. 19-33	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>International Standard of Zakat Management</i>	Kinerja keuangan lembaga zakat nasional selama kurun waktu penelitian (2014-2016) dapat dikatakan baik. Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan efisiensi penghimpunan dananya masih dalam batas wajar

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				atau tidak menyalahi fungsi kerjanya. Begitupun berdasarkan hasil pengukuran terhadap komponen kapasitas mengalami pertumbuhan positif. Namun dalam rasio modal kerja dibutuhkan peningkatan kinerja karena masih resional tergolong rendah
2	Maya Romantin, Efri Syamsul, Ahmad Tirmidzi lubis.	<i>Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional). Jurnal Perisai. Vol 1(2). April 2017, 96-116</i>	Kuantitatif dengan rasio Ritchie & Kolodinsky	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2004-2013 dinilai baik berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky hasil penelitiannya dinyatakan baik. Akan tetapi rasio yang digunakan halnya lima rasio yang di anggap dapat ditetapkan pada lembaga zakat dari enam belas rasio yang ada.
3	Alfi Lestalri.	<i>Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Dalerah (BAZDA): Pendekatan Data</i>	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> dengan pendekatan intermediasi	BAZDA telah berhasil mencapai nilai actual sesuai dengan nilai target DEA dan secara menyeluruh BAZDA telah mampu mencapai efisiensi maksimum secara relative.

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Envelopment Analysis (DEA)</i>. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 16 (2), Oktober 2015, hlm. 177-187.</p>		
4	<p>Peny Cahaya Azwari, Nurfala Safitri, Rambo Saputra.</p>	<p><i>Financial Performance Measurement Model Modification Using Tools of Ritchi Kolodinsky and International Standard Zakat of Management (ISZM)</i>. International Conference of Zakat 2019. October 3-4.</p>	<p>Kuantitatif dengan rasio Ritchie &amp; Kolodinsky</p>	<p>Hasil Kinerja Keuangan BAZNAS, Rumah Yatim Arahman, Yatim Mandiri dan Dompot Dhuafa selama periode 2012-2017 dengan metode Ritchie &amp; Kolodinsky dan International Standard Zakat Management (ISZM) berdasarkan efisiensinya terdapat empat variabel yang diteliti yaitu rasio biaya Program, rasio biaya operasional, rasio akumulasi beban, rasio efisiensi Fundraising rata-rata masing-masing BAZNAS dan LAZ memiliki nilai positif dan cukup efektif serta efisien. Nantinya, terdapat tiga variabel kapasitas organisasi yaitu rasio pertumbuhan pendapatan utama, pertumbuhan biaya</p>

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				program dan rasio modal kerja menunjukkan bahwa pertumbuhan relatif BAZNAS dan LAZ positif dan baik.
5	Fitriana, Ani Qotuz Zuhro’.	<i>Analysis of Financial Performance of National Amil Zakat Institutions in Indonesia.</i> International Journal of Research Science & Management. ISSN: 234-5197	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tingkat efisiensi menunjukkan bahwa nilainya masih naik dan turun setiap tahunnya. Artinya tingkat efisiensinya masih bersifat fluktuatif hal tersebut harusnya dapat dijadikan untuk meningkatkan tingkat efisiensinya dengan menjalankan program lebih banyak dan mengurangi biaya operasinya dengan begitu maka dana zakat akan semakin banyak dana yang tersalurkan. Dana zakat yang tersalurkan akan dapat membantu keuangan mustahik. Sedangkan tingkat kapasitas lembaga juga mengalami kenaikan dan penurunan secara keseluruhan baik namun masih bersifat fluktuatif hal tersebut yang mengharuskan lembaga

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				zakat meningkatkan tingkat kapasitas lembaganya.
6	Priyoso Choirawan Muhammad	<i>Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat dengan Model Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) dan Allocation to Collection Ratio (ACR) (Studi Pada LAZNAZ Yatim MAndiri Periode 2016-2020). Tesis.</i>	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri telah dikatakan baik, sedangkan pada rasio beban operasional dan efisiensi penghimpunan dapat dikatakan kurang baik. Pada rasio ACR rasio Gross Allocation Ratio dan Gross Allocation non-Amil dapat dikatan belum efektif. Sedangkan pada Net Allocation Ratio dan Net Allocation Ratio non-Amil dpat dikatakan sangat efektif.
7	Isma 'Ussalimah	<i>Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Terafiliasi dengan Perusahaan Perbankan Syariah Menggunakan Pengukuran International</i>	Analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio pada variable efisien dan kapasitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efisien kinerja keuangan lembaga zakat padat dikatakan efisien dan variabel kapasitas kinerja keuangan mengalami pertumbuhan yang positif. Namun, rasio modal kerja pada keua lembaga menunjukkan hasil yang tidak baik, artinya

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Standard Of Zakat Management.</i> Tesis.		lembaga zakat masih sangat ketergantungan dengan hak atau porsi amil dari hasil penghimpunan dana yang didapatkan selama periode berlangsung.
8	Ika Wahyu Safitri	<i>Komparasi Kinerja Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan International Standard of Zakat Management (ISZM).</i> Tesis.	Kuantitatif dengan rasio keuangan yang tercantum dalam <i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) dan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) pada rasio beban program, rasio beban operasional, rasio pertumbuhan penerimaan utama dan rasio beban modal kerja. Sedangkan pada rasio pertumbuhan beban program tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan
9	Yandi Bastiar, Efri Syamsul Bahri	<i>Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia.</i> ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf. Vol.6 No.1 2019.	Metode studi kepustakaan ( <i>library research</i> ) dengan teknik analisis secara deskriptif.	Setiap model pengukuran memiliki karakteristik masing-masing dengan metode pengukuran yang berbeda satu sama lain dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lembaga zakat dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode antara lain:



No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Pengukuran model Indeks Zakat Nasional (IZN), pengukuran menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ), pengukuran <i>Center of Islamic Business and Economic Studies</i> (CIBEST), pengukuran <i>Balance Scorecard</i>, pengukuran <i>Indonesia Magnifinance of Zakat</i> (IMZ), dan model pengukuran <i>International Standard of Zakat Management</i> (ISZM). Semua model ini perlu dilakukan kajian secara komprehensif satu sama lain agar masing-masing konsep dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan ruang lingkup yang dilakukan sehingga terciptanya suatu manfaat atas data yang diterima dari penelitian secara maksimal.</p>
10	Rahadian Cahyadi	<p><i>Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan</i></p>	<p>Penelitian lapangan bersifat deskriptif</p>	<p>Penulisan laporan keuangan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Gowa belum menerapkan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)</p>

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 di Kabupaten Gowa.</i> Ar-Ribh; Jurnal Ekonomi Islam. Vol.3 Nomor 1 April 2020.		Nomor 109, akibatnya laporan yang disajikan tidak memberikan informasi yang cukup bagi para pengguna laporan keuangan.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional menggunakan metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)* yang telah diluncurkan oleh *World Zakat Forum* pada konferensi internasional tahun 2015. Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga

pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan mempunyai tanggung jawab kepada presiden, lembaga ini memiliki wewenang mengatur zakat secara nasional.

*International Standard of Zakat Management (ISZM)* adalah suatu pengukuran kinerja keuangan lembaga pengelola zakat secara internasional yang diluncurkan oleh *World Zakat Forum* pada konferensi internasional yang dilaksanakan oleh Malaysia tahun 2015. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga pengelola zakat dengan standar internasional.

Penentuan *cut off* telah ditentukan yaitu dengan menghitung rata-rata rasio dan selanjutnya akan hasil perhitungan rasio sebelumnya akan dibandingkan dengan angka *cut off* untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kemudian setelah diketahui kinerja lembaga pengelola zakat baik atau tidak maka selanjutnya adalah membandingkan setiap tahun kinerja keuangan lembaga pengelola zakat.

Kesimpulannya adalah rangkuman dari hasil analisis di atas, jika analisis telah selesai dilakukan maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah menyimpulkan hasil analisis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian kuantitatif adalah sistematis, terstruktur dan jelas. Menurut Sugiyono (2012: 11) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena di dalamnya terdapat angka-angka berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pengertian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskriptif dalam penelitian ini artinya menganalisis mendeskripsikan hasil perhitungan kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya (Sugiono, 2012: 29).

Penelitian ini fokus pada studi kasus dengan satu objek penelitian. Menurut Halncock & Allgozzine dalam Meutial (2012) penelitian studi kasus merupakan penelitian rinci mengenai suatu objek selama kurun waktu tertentu yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Penelitian ini menghitung laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kemudian hasilnya dideskripsikan sehingga membentuk kesimpulan.

## **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat yang bertempat di Komplek Masjid Raya Mujahidin. JL. Jendral Ahmad Yani No. 6c, Akcaya. Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78113.

## **C. Populasi dan Sempel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang teridiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2016:117).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh laporan keuangan Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat dari awal dibuat hingga sekarang.

### **2. Sempel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2016:118).

Dalam mengambil sampel, terdapat banyak jenis teknik pencuplikan (*sampling*). Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *systematic sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, *saturation sampling*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2016:118-119).

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Maka sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2021. Peneliti beranggapan bahwa mengambil sampel pada laporan keuangan BAZNAS periode 3 tahun terakhir merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari objek yang akan diteliti (Marzuki,2005). Umumnya dapat berupa bukti, catatan dan laporan keuangan historis yang telah diolah menjadi arsip.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari lembaga zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat berupa laporan

keuangan tahunan yang dimilikinya. Data Laporan Keuangan tersebut merupakan jenis data time series dengan menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir. Laporan yang digunakan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan perubahan dan (3) laporan arus kas dan (4) catatan atas laporan keuangan. Selain itu dalam teknik ini juga dilakukan perolehan data dengan cara membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan efisiensi Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat.

#### **F. Operasional Variabel dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun serta mencari data secara sistematis yang didapat dari hasil catatan kinerja keuangan, serta dari berbagai bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada berbagai pihak (Sugiono, 2018). Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* guna menghitung rasio-rasio pada variabel efisiensi dan kapasitas. *International Standard of Zakat Management (ISZM)* ini merupakan metode terbaru untuk mengukur kinerja keuangan lembaga pengelola zakat secara internasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam ISZM. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengukur komponen efisiensi dan komponen kapasitas Lembaga zakat. Variabel pengukuran kinerja keuangan ISZM yaitu mencakup:



**Tabel 3.1 Variabel Pengukuran Kinerja Keuangan ISZM**

No	Indikator	Rumus	Keterangan
Variabel Efisiensi			
1	Rasio Beban Program		PE = <i>Program Expense</i> (Beban Program) yakni pengeluaran lembaga zakat untuk program TE = <i>Total Expense</i> (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
2	Rasio Beban Operasional		OE = <i>Operational Expense</i> (Beban Operasional) yakni pengeluaran lembaga zakat untuk membiayai kegiatan operasionalnya TE = <i>Total Expense</i> (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
3	Rasio Beban Penghimpunan		FE = <i>Fundraising Expense</i> (Beban Penghimpunan) yakni pengeluaran yang dilakukan lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana TE = <i>Total Expense</i> (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
4	Efisiensi Penghimpunan		FE = <i>Fundraising Expense</i> (Beban Penghimpunan) yakni pengeluaran yang dilakukan lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana TC = <i>Total Contribution</i> (Total Kontribusi) yakni total dana kontribusi dari muzakki maupun donatur
Variabel Kapasitas			
1	Pertumbuhan Penerimaan Utama		PR <sub>n</sub> = <i>Primary Revenue</i> (Penerimaan Utama) tahun berjalan yakni total zakat yang dihimpun ditahun berjalan PR <sub>n-1</sub> = <i>Primary Revenue</i> (Penerimaan Utama) tahun sebelumnya yakni total zakat yang dihimpun tahun sebelumnya
2	Pertumbuhan Beban Program		PE <sub>n</sub> = <i>Program Expense</i> (Beban Program) tahun berjalan

		Pen-1 = Program Expense (Beban Program) tahun sebelumnya
3	Ralsio Modall Kerjal	WCp = Working Capital (Modal Kerja), yakni saldo dana amil yang digunakan untuk operasional lembaga zakat TE = Total Expense (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran dana amil

Sumber: *World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat (2017)*

**Tabel 3.2 Rasio Perhitungan Rata – rata**

Rasio	Perbandingan Nilai rata-rata dan nilai rasio	
Rasio Beban Program	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio Beban Operasional	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Rasio Beban Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Penerimaan Utama	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio Modal Kerja	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik

Sumber: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Prayogo, 2018)*

Pada variabel efisiensi untuk menunjukkan efisien atau belumnya pengelolaan dana suatu lembaga zakat. Skala pengukuran variabel efisiensi menggunakan skala rasio. Variabel efisiensi dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Beban Program, jika semakin besar hasil rasional maka semakin baik
2. Rasio Operasional, jika hasil rasio ini terlalu besar dapat disimpulkan bahwa lembaga zakat belum efisien dalam mengelola beban operasionalnya
3. Rasio Beban Penghimpunan, jika beban penghimpunan dana ini lebih besar dari pada penghimpunan dana yang didapat oleh lembaga maka perlu dipertanyakan bagaimana kinerja lembaga tersebut dalam mengelolah keuangannya
4. Rasio Efisiensi Penghimpunan, untuk mengetahui berapa banyak yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk menghasilkan setiap 1 rupiah penghimpunan. Akan semakin

baik apabila jumlah dana yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk menghasilkan setiap 1 rupiah kontribusi nilainya rendah, sehingga mencerminkan bahwa lembaga zakat tersebut telah efisien

Sedangkan pada variabel Kapasitas untuk mengukur sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengukur daya serap sumber dana yang dimiliki menjadi nilai bagi masyarakat. Variabel kapasitas memiliki arti daya serap lembaga pengelola zakat terhadap dana zakat dan kemudian menyalurkan kepada yang berhak mendapatkan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga menentukan seberapa jauh keberlangsungan program dan pelayanan lembaga zakat dan seperti apa lembaga zakat dapat mempertahankannya. Skala pengukuran variabel kapasitas menggunakan skala rasio. Berikut rasio variabel kapasitas:

1. Rasio Pertumbuhan Dana, rasio ini mencerminkan persentase peningkatan penghimpunan zakat dari tahun sebelumnya. Semakin besar hasilnya semakin baik. Jika hasil rasio ini minus maka ini menandakan bahwa penghimpunan yang dilakukan lembaga zakat tersebut mengalami penurunan.
2. Rasio Pertumbuhan Beban Program, semakin besar pertumbuhan beban program menandakan bahwa adanya peningkatan penyaluran oleh lembaga zakat kepada mustahik
3. Rasio Modal Kerja, jika semakin besar hasilnya maka semakin baik yang menandakan dana amil yang ada dapat meng-cover beban operasional lembaga zakat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang beraskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, masing-masing badan tersebut bertanggung jawab kepada Baznas dan pemerintah daerah provinsi.

BAZNAS provinsi melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS pada tingkat provinsi sesuai dengan dengan kebijakan Baznas, diantaranya: Pertama, melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat provinsi. Kedua, melakukan koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama dan instansi terkait provinsi dalam

pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ketiga, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya kepada Baznas dan Gubernur. Berikut Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat:

**Gambar 4.1 Struktur Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Barat**



Sumber: Buletin BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat

BAZNAS Kalimantan Barat periode 2020 - 2025 memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan organisasinya sebagai acuan dalam setiap program yang dibuatnya. Visi BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat adalah “Menjadi pengelola zakat, Infaq, dan sedekah terbaik, unggul dan terpercaya di Kawasan Borneo”. Sedangkan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat adalah:

- a Mengkoordinasikan BAZNAS Kabupaten / Kota dan LAZ dalam mencapai target-target provinsi.
- b Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat provinsi.
- c Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- d Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- e Menggerakkan dakwah islam untuk kebangkitan zakat regional Borneo dan Nasional melalui sinergi umat.
- f Terlibat aktif dan memimpin Gerakan zakat regional Borneo dan Nasional.
- g Memprioritaskan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan Makmur, baldatun thayyinatun wa rabbun ghafur.
- h Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

## **2. Program BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat**

Lembaga BAZNAS memiliki beberapa program dalam mendistribusikan dana zakat yang dimilikinya. Program tersebut terbagi kedalam beberapa bidang diantaranya:

### **a. Bidang Ekonomi**

Pada bidang ekonomi BAZNAS Kalimantan Barat menjalankan programnya dalam bentuk memberikan bantuan kepada mustahik berupa dana, perlengkapan, sembako, dan kebutuhan yang disesuaikan dengan keperluan mustahik.

### **b. Basiswa dan Cendikia**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat memberikan beasiswa kepada pelajar-

pelajar yang ada di Kalimantan Barat. Beasiswa tersebut berbentuk bantuan dana Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelajar dan memberikan semangat pelajar dalam menjalankan pendidikan.

Selain beasiswa BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat juga memberikan bantuan kepada Pondok Pesantren serta melatih skill staff BAZNAS Kalimantan Barat berupa pelatihan – pelatihan yang dibutuhkan.

c. Bidang Kesehatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat memberikan bantuan di bidang kesehatan kepada mustahik berupa bantuan kemanusiaan seperti membantu mustahik fakir miskin yang membutuhkan biaya pengobatan, khitan massal dan membuat layanan Kesehatan gratis.

d. Bencana

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Barat juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana yang ada di Kalimantan Barat. Bantuan tersebut bisa berupa sembako maupun fasilitas yang dibutuhkan.

e. Muallaf

Muallaf menjadi salah satu objek mustahik yang juga cukup diperhatikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. BAZNAS memberikan bantuan kepada muallaf yang ada di Kalimantan Barat berupa dana kebajikan, modal usaha muallaf hingga memberangkatkan muallaf ke pondok pesantren. Akan tetapi muallaf yang diberikan bantuan merupakan muallaf yang membutuhkan.



## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Analisis Variabel Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat

Analisis pada Variabel Efisiensi terdapat empat Indikator rasio dalam mengukur kinerja keuangan lembaga zakat meliputi:

#### a. Rasio Beban Program

Rasio beban program adalah untuk mengukur biaya yang di keluarkan untuk melaksanakan program suatu lembaga. Biaya beban program yang dimaksud merupakan pengeluaran biaya program yang ditujukan untuk pemberdayaan *mustahik* (penerima zakat). Rasio beban program diperoleh dengan membagi total biaya program dengan total biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam satu tahun. Berikut hasil rasio beban program selama 3 tahun terakhir pada BAZNAS Kalimantan Barat:

**Tabel 4.1 Rasio Beban Program BAZNAS Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Program</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Rasio Beban Program</b>
2019	Rp60.000.000	Rp469.645.635	13%
2020	Rp30.500.000	Rp278.880.000	11%
2021	Rp50.000.000	Rp940.000.000	5%
Rata - rata			10%

Sumber: *Data di olah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, dapat kita lihat rasio beban program kerja dari tahun 2019 hingga 2021. Dalam 3 tahun terakhir rasio beban program paling besar hanya 13% pada tahun 2019 dan mengalami

penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2020 hanya 11% dan paling rendah terjadi pada tahun 2021 mengalami penurunan 6% hingga hanya sebesar 5% dan rata-rata selama 3 tahun terakhir hanya 10% jauh dari setengah dari total beban yang di keluarkan. Secara keseluruhan perolehan nilai rasio beban program pada lembaga zakat kurang efisien, dikarenakan rendahnya rasio beban program yang diperoleh. Hal tersebut menggambarkan relatif rendahnya dana yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan program dalam pemberdayaan mustahik.

Untuk meningkatkan rasio beban program sehingga lebih efisien, lembaga zakat disarankan untuk lebih mengalokasinya dana ke dalam kegiatan pemberdayaan mustahik sehingga nilai rasio akan semakin baik. Selain itu menambah beberapa program kegiatan dalam kegiatan pemberdayaan mustahik juga dapat meningkatkan rasio beban program lembaga zakat.

#### **b. Rasio Beban Operasional**

Rasio beban operasional merupakan rasio yang mencerminkan bagaimana suatu lembaga zakat mengatur proporsi keuangannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran terhadap beban operasional ini diperlukan untuk melihat sejauh mana tingkat efisiensi lembaga zakat dalam mengelola beban operasionalnya terhadap total pengeluaran yang ada. Semakin kecil hasilnya maka akan semakin baik, karena dapat dikatakan bahwa lembaga zakat telah efisien mengelola biaya operasinya jika semakin kecil nilainya. Berikut hasil rasio beban operasional BAZNAS Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.2 Rasio Beban Operasional BAZNAS  
Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Rasio Beban Operasional</b>
2019	Rp349.800.111	Rp469.645.635	74%
2020	Rp208.250.000	Rp278.880.000	75%
2021	Rp490.000.000	Rp940.000.000	52%
Rata - rata			67%

Sumber: *Data diolah 2022*

Perhitungan rasio beban program di atas dapat kita lihat pada tahun 2019 rasio beban program sebesar 74% mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 75% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi 52%. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui kurang efisiennya lembaga zakat dalam mengolah dananya dikarenakan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan melebihi dari 50% dari total biaya yang di keluarkan oleh lembaga zakat tersebut.

Biaya operasional paling besar dikeluarkan pada tahun 2020 sebesar 75% yang mana sepertiga dari total biaya yang dikeluarkan lembaga zakat dalam setahun hanya untuk biaya operasional lembaga zakat tersebut. Akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup baik sebesar 23% menjadi 52%. Walaupun masih lebih dari 50% biaya operasional yang dikeluarkan akan tetapi lembaga zakat sudah bisa mengontrol lebih baik biaya operasional yang dikeluarkan dari pada tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan rasio ini lembaga zakat disarankan untuk mengurangi biaya operasional yang ada dan lebih baik dana

tersebut dialihkan ke produktifitas lembaga zakat dalam pengumpulan dana zakat atau penyaluran dana zakat. Karena semakin kecil rasio beban operasional maka semakin baik pula pengelolaan lembaga zakat terhadap dana yang dimilikinya.

**c. Rasio Beban Penghimpunan**

Rasio beban penghimpunan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya yang dikeluarkan suatu lembaga zakat dalam kegiatan penghimpunan dananya. Kegiatan penghimpunan yang dimaksud adalah banyaknya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana dari *muzakki* atau donatur. Rasio beban penghimpunan di dapat dengan membagi total beban penghimpunan dengan seluruh beban atau biaya pengeluaran lembaga zakat. Berikut rasio beban penghimpunan BAZNAS Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.3 Rasio Beban Penghimpunan BAZNAS  
Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Penghimpunan</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Rasio Beban Penghimpunan</b>
2019	Rp59.845.524	Rp469.645.635	13%
2020	Rp40.130.000	Rp278.880.000	14%
2021	Rp400.000.000	Rp940.000.000	43%
Rata - rata			23%

Sumber: *Data diolah 2022*

Berdasarkan perhitungan di atas dapat kita lihat rasio beban pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 rasio beban penghimpunan sebesar 13% sedangkan pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan menjadi 14%, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 29% menjadi 43%. Hal ini menunjukkan kurang baiknya lembaga zakat dalam mengelola biaya pengumpulannya karena mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti menurunnya efisiensi lembaga zakat lama menggunakan dananya dalam penghimpunan dana oleh muzaki atau donatur.

Pada rasio ini semakin kecil rasio tersebut maka semakin baik, karena menunjukkan semakin kecil biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh dana akan tetapi dana yang dihasilkan bisa semaksimal mungkin. Begitu pula sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana tidak sebanding dengan dana yang terhimpun, maka yang terjadi adalah inefisiensi. Kondisi tersebutlah yang harus dihindari oleh lembaga zakat.

**d. Rasio Efisiensi Penghimpunan Dana**

Pengukuran efisiensi penghimpunan adalah untuk mengetahui seberapa banyak suatu lembaga zakat dalam mengeluarkan dananya untuk mwnghimpun atau mengumpulkan dana dari *muzakki* maupun donatur. Jika lembaga zakat mampu menghimpun atau megumpulkan dana dalam jumlah yang besar dari *muzakki* atau donatur dengan mengeluarkan sedikit biaya, maka hal ini suatu yang baik. Jika kondisi seperti itu terjadi mencerminkan bahwa lembaga zakat efisiensi dalam melakukan penghimpunan dananya. Namun jika yang terjadi sebaliknya bahwa dana zakat yang berhasil dikumpulkan atau di himpun dari muzakki maupun donatur tidak sebanding dengan dana yang di keluarkan untuk kegiatan penghimpunan tersebut, maka yang terjadi adalah inefisiensi. Kondisi seperti itulah yang lembaga zakat harus hindari. Berikut rasio efisiensi penghimpunan dana lembaga zakat BAZNAS Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.4 Efisiensi Penghimpunan BAZNAS Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Penghimpunan</b>	<b>Total Kontribusi/Dana</b>	<b>Efisiensi Penghimpunan</b>
2019	Rp59.845.524	Rp3.794.405.169	Rp1,58
2020	Rp40.130.000	Rp8.763.215.583	Rp0,46
2021	Rp400.000.000	Rp4.190.041.456	Rp9,55
Rata - rata			4%

Sumber: *Data diolah 2020*

Perhitungan rasio di atas menunjukkan persentase efisiensi pengumpulan dana zakat oleh lembaga zakat. Pada tahun 2019 efisiensi penghimpunan dana zakat sebesar Rp1,58 rupiah, yang berarti lembaga zakat mengeluarkan biaya sebesar Rp1,58 rupiah untuk menghasilkan dana zakat Rp1 rupiah, pada tahun ini biaya yang dikeluarkan lebih besar dari dana yang di hasilkan. Sedangkan pada tahun 2020 efisiensi penghimpunan dana zakat sebesar Rp0,46 rupiah, yang berarti lembaga zakat mengeluarkan biaya Rp0,46 rupiah untuk menghasilkan Rp1 rupiah dalam penghimpunan dana zakat. Pada tahun 2021 rasio efisiensi penghimpunan dana zakat sebesar Rp9,55 rupiah yang berarti dalam setiap pengeluaran dana Rp9,55 rupiah dalam penghimpunan dana zakat menghasilkan Rp1 rupiah dana zakat.

Hasil dari perhitungan rasio kapasitas penghimpunan dana pada 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan dana yang dikeluarkan untuk penghimpunan dana zakat hanya terlihat pada tahun 2020, yang mana dana yang dihasilkan lebih besar dari dan yang dikeluarkan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 dana yang dikeluarkan lebih besar daripada dana yang di peroleh. Terutama pada tahun 2021, dana yang dikeluarkan mencapai Rp9,55 rupiah untuk menghasilkan penghimpunan dana sebesar Rp1 rupiah. Pada tahun 2021 ini menunjukkan inefisiensi lembaga zakat dalam pengelolaan dananya untuk kegiatan penghimpunan dana, biaya penghimpunan meningkat jauh dari tahun sebelumnya sedangkan hasil dari penghimpunan dana turun lebih dari 50% daripada tahun sebelumnya. Agar nilai rasio ini menjadi lebih baik maka lembaga zakat harus lebih maksimal dalam mengelolah dana untuk penghimpunan dana zakat kepada muzakki atau

donatur agar dana zakat yang diperoleh lebih besar dari pada dana yang dikeluarkan untuk memperoleh dana zakat.

## **2. Analisis Variabel Kapasitas Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat**

Analisis pada Variabel Kapasitas terdapat tiga rasio dalam mengukur kinerja keuangan lembaga zakat meliputi:

### **a. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama**

Pengukuran kapasitas rasio pertumbuhan penerimaan utama adalah untuk menilai kemampuan suatu lembaga dalam meningkatkan dana zakat yang di himpun dari pada tahun sebelumnya. Cara untuk mengukur pertumbuhan penerimaan utama ini dapat dilihat dari jumlah dana yang terkumpul pada tahun tersebut apakah mengalami peningkatan atau tidak dari pada tahun sebelumnya, dengan mencari selisih antara penghimpunan tahun berjalan dengan penghimpunan tahun sebelumnya kemudian dibandingkan lagi dengan jumlah penghimpunan tahun sebelumnya.

Rasio pertumbuhan penerimaan utama ini mencerminkan persentase peningkatan penghimpunan dana zakat oleh lembaga. Semakin besar hasilnya maka menunjukkan bahwa kinerja lembaga semakin baik. Akan tetapi jika hasil dari rasio ini bersifat minus maka manandakan adanya penurunan pada kegiatan penghimpunan dana oleh lembaga zakat tersebut dari pada tahun sebelumnya. Berikut hasil rasio pertumbuhan penerimaan utama pada BAZNAS Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir:



**Tabel 4.5 Pertumbuhan Penerimaan Utama BAZNAS Kalimantan Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Total Zakat Tahun Berjalan</b>	<b>Total Zakat Tahun Sebelumnya</b>	<b>Pertumbuhan Penerimaan Utama</b>
2019	Rp3.794.405.169	Rp3.715.106.301	2%
2020	Rp8.763.215.583	Rp3.794.405.169	131%
2021	Rp4.190.041.456	Rp8.763.215.583	-52%
Rata - rata			27%

Sumber: *Data diolah 2022*

Hasil dari perhitungan rasio pertumbuhan penerimaan utama diatas menunjukkan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan 2%, yang berarti total zakat yang diperoleh meningkat sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 rasio pertumbuhan penerimaan utama lembaga zakat baznas sebesar 131% yang berarti dana yang terhimpun pada tahun 2020 meningkat hingga 131% dari pada tahun sebelumnya dan merupakan peningkatan yang sangat baik. Sedangkan pada tahun 2021 rasio pertumbuhan penghimpunan utama pada BAZNAS menjadi -52% yang berarti penghimpunan dana pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga -52% dari pada tahun sebelumnya.

Rasio penerimaan pertumbuhan dari 3 tahun terakhir menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dalam penghimpunan dana yang menggambarkan lembaga zakat BAZNAS berhasil memaksimalkan sebaik mungkin dalam kegiatan penghimpunannya. Walaupun rata-rata rasio pertumbuhan penghimpunan utama dalam 3 tahun terakhir masih baik yaitu 27%, akan tetapi cukup disayangkan bahwa terjadi

penurunan dalam penghimpunan dana oleh lembaga zakat BAZNAS hingga -52% pada tahun 2021 di banding dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi dikarenakan kurang efektifitasnya lembaga zakat BAZNAS dalam mengelola dana program kerjanya untuk menghasilkan dana penghimpunan.

**b. Rasio Pertumbuhan Beban Program**

Rasio pertumbuhan beban program adalah untuk mengukur kapasitas rasio pertumbuhan beban program yang dilihat dari pertumbuhan beban program suatu lembaga. Semakin besar pertumbuhan beban program menunjukkan bahwa adanya peningkatan penyaluran oleh lembaga zakat kepada para *mustahik*. Bertambahnya dana penghimpunan yang dimiliki oleh lembaga zakat maka jumlah dana yang di salurkan kepada *mustahik* juga bertambah. Berikut hasil rasio pertumbuhan beban program BAZNAS Kalimantan Barat selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.6 Rasio Pertumbuhan Beban Program**

Tahun	Beban Program Tahun Berjalan	Beban Program Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Beban Program
2019	Rp60.000.000	Rp50.000.000	20%
2020	Rp30.500.000	Rp60.000.000	-49%
2021	Rp50.000.000	Rp30.500.000	64%
Rata - rata			12%

Sumber: *Data diolah 2022*

Hasil perhitungan dari rasio pertumbuhan beban program di atas menunjukkan pada tahun 2019 rasio beban

program sebesar 20% dan pada tahun 2021 sebesar 64%, hal ini menunjukkan indikasi yang baik karena beban program pada tahun tersebut meningkat dari pada tahun sebelumnya terutama pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan signifikan dari pada tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi menunjukkan efisiennya lembaga zakat dalam melaksanakan kegiatan program kerjanya berupa penyaluran dana zakat kepada *mustahik*. Sedangkan pada tahun 2020 rasio beban program mengalami penurunan menjadi -49% yang mana dana untuk melakukan program kerja lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya. Rendahnya rasio program kerja menunjukkan kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat BAZNAS dalam memperdayakan *mustahik*. Untuk meningkatkan rasio beban program lembaga zakat harus meningkatkan kegiatan program dalam penyaluran dana zakat kepada *mustahik*, sehingga rasio beban program akan mengalami peningkatan.

**c. Rasio Modal Kerja**

Rasio modal kerja digunakan untuk melihat sejauh mana modal kerja yang dimiliki oleh suatu lembaga zakat mampu untuk mengcover pengeluarannya pada saat lembaga zakat tersebut tidak dapat menghasilkan dana penghimpunan baru. Rasio modal kerja pada lembaga zakat ini dapat terlihat dari saldo dana amil yang dimiliki pada tahun sebelumnya yang kemudian menjadi saldo awal dana amil untuk tahun berjalan. Hasil dari rasio ini jika semakin besar hasilnya maka akan semakin baik dikarenakan hal tersebut menunjukkan dana amil yang ada dapat mengcover beban operasional yang ada pada lembaga zakat. Berikut rasio modal kerja lembaga zakat BAZNAS Kalimantan Barat pada 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.7 Rasio Modal Kerja**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Amil untuk Operasional</b>	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rasio Modal Kerja</b>
2019	Rp349.800.111	Rp469.645.635	74%
2020	Rp208.250.000	Rp278.880.000	75%
2021	Rp490.000.000	Rp940.000.000	52%
Rata - rata			67%

Sumber: *Data diolah 2022*

Hasil dari perhitungan rasio modal kerja di atas menunjukkan pada tahun 2019 rasio modal kerja sebesar 74%, pada tahun 2020 sebesar 75% dan merupakan rasio tertinggi dalam 3 tahun terakhir dan pada tahun 2021 sebesar 52%. Hasil rasio modal kerja dalam 3 tahun terakhir relatif positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga zakat BAZNAS mampu menutupi pengeluaran operasional mereka dengan saldo amil yang dimilikinya walaupun tidak ada dana penghimpunan baru. Kemampuan lembaga zakat BAZNAS dalam mengcover dana operasional mereka juga baik karena lebih dari 50% dana operasional mereka dapat tertutupi oleh dana amil yang dimiliki. Walaupun pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 23% daripada tahun sebelumnya, akan tetapi kemampuan lembaga zakat masih cukup baik dan rata-rata dalam 3 tahun terakhir juga cukup baik karena mencapai 67%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Zakat merupakan logika yang paling tepat untuk membangun dan memperbaiki sistem perekonomian umat, dimana ada proses distribusi yang tertentu diharapkan bisa menciptakan pemerataan sosial ekonomi. Peran dan fungsi zakat akan berjalan dengan optimal sebagai poros kekuatan umat jika dilaksanakan dengan proses distribusi yang merata. Ada sistem evaluasi yang jelas dan transparan serta bisa dipertanggungjawabkan, sehingga zakat akan membuat islam akan kehilangan beberapa orang dalam kategori Fakir, Miskin, Hamba Sahaya (budak), orang-orang yang berhutang dan orang-orang yang sengsara saat menempuh suatu perjalanan yang bertujuan baik, ini semua akan hilang dan menjadi masyarakat yang sejahtera berkat berkah zakat.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat pada priode 2019–2021 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis *International Standart of Zakat Management* maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel efisiensi menunjukkan hasil pada rasio beban program menunjukkan kurang efisiennya lembaga BAZNAS dalam menggunakan dananya untuk kegiatan program pemberdayaan mustahik. Sedangkan pada rasio beban operasional lembaga zakat BAZNAS masih juga kurang efisien dalam menggunakan dananya karna masih termasuk tinggi dana yang keluar untuk kegiatan operasionalnya. Pada rasio beban penghimpunan juga masih belum efisien karna masih rendahnya dana yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan pada rasio efisiensi penghimpunan lembaga zakat BAZNAS belum efisien dalam memperoleh

dana pada tahun 2019 dan 2021 akan tetapi telah mengalami peningkatan pada tahun 2020 yang mana dana yang diperoleh lebih besar dari pada dikeluarkan pada kegiatan pengumpulan dana zakat. Hal tersebut menunjukkan secara garis besar lembaga zakat BAZNAS pada variabel efisiensi dapat dikatakan inefisiensi pada setiap rasionya.

2. Pada variabel kapasitas, rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2019 dan 2020 dana zakat memiliki peningkatan dalam penghimpunan dana nya akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021. Sedangkan pada rasio beban program lembaga zakat telah efisien dalam melakukan kegiatan program kerjanya walaupun mengalami penurunan yg cukup signifikan pada tahun 2020. Kemudian, pada rasio modal kerja menunjukkan hasil positif yang berarti lembaga zakat BAZNAS mampu menutupi pengeluaran operasional mereka melalui dana amil. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar lembaga zakat BAZNAS pada variabel kapasitas dapat dikatakan baik pada setiap rasionya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah karakteristik penilaian kinerja zakat pada *International Standard of Zakat Management (ISZM)* yaitu berupa kepatuhan syariah, kepemimpinan, system manajemen, pengumpulan, pembayaran dan orientasi amil. Selain itu bisa juga menambah objek penelitian sehingga adanya perbandingan kinerja keuangan antara beberapa lembaga zakat yang ada. Periode dalam penelitian ini juga hanya 3 tahun dari tahun 2019–2021, untuk peneliti selanjutnya bisa menambah periode tahun penelitian yang lebih panjang dan tahun terbaru, sehingga

dapat melihat perkembangan kinerja lembaga zakat setiap tahunnya.

## **2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

Penelitian ini untuk Badan Amil Zakat Nasional dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kinerja lembagaya dalam pengelolaan dana zakat untuk ke depannya. Sehingga ke depannya Badan Amil Zakat Nasional dapat lebih efisien dalam mengelola dana zakat yang dimilikinya dengan mengoptimalkan melakukan kegiatan atau program-program yang membantu dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang ada.

## **3. Muzakki**

Bagi muzakki atau donatur hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk terus menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat yang tepat sehingga dana zakat tersebut dapat sampai dengan tepat kepada para *mustahik* (penerima zakat).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2011). *Fatwa fi Ahkamiz Zakat*. Al- Qowalm. Solo.
- Ashar M.A, & Muhammad Nafik H.R. (2019). Implementasi Metode CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 6(5), 1057-1071
- Azwari, Peny Cahaya., Nurfala Safitri., Rambo Saputra. (2019). “*Financial Perfomance Measurement Model Modification Using Tools of Ritch Kolodinsky and International Standard Zakat of Management (ISZM)*”. International Conference of Zakat. 3-4
- Bastiar, Yandi., Efri Syamsul Bahri. (2019). “*Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia*”. ZISWAF, Jurnal Zakat dan Wakaf Vol 6. No.1.
- BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. (2018). *Laporan Kinerja dan Pengelolaan Zakat akhir tahun*. Pontianak. Baznas Kalimantan Barat.
- BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. (2019). *Laporan Kinerja dan Pengelolaan Zakat akhir tahun*. Pontianak. Baznas Kalimantan Barat.
- BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. (2020). *Laporan Kinerja dan Pengelolaan Zakat akhir tahun*. Pontianak. Baznas Kalimantan Barat.
- BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. (2021). *Laporan Kinerja dan Pengelolaan Zakat akhir tahun*. Pontianak. Baznas Kalimantan Barat.



- BAZIS Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen. (2016). *"Manajemen ZIS BAZIS Provinsi DKI Jakarta"*. BAZIS Provinsi DKI Jakarta. Jakarta.
- Beik, I. S., & Arsyialnti, L. D. (2015). *"Construction of Cibest Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective"*. Al- Iqtishad: Journal of Islalmic Economics, 7(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ijies.v7i1.1361>
- Beik. Irfani Syauqi. (2009). *"Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompét Dhuafa Republika"*. Zakat & Empowering Jurnal Pemikiran dan Gagasan. Vol II. Jakarta
- Cahyadi, Rahadian. (2020). *"Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 di Kabupaten Gowa"*. Ar-Ribh, Jurnal Ekonomi Islam Vol 3 No.1.
- Didin, Hafidhuddin. (2002). *"Zakat dalam Perekonomian Modern"*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). *"Analisis Laporan Akutansi"*. Bandung: ALFABETA.
- Falkhruddin. (2008). *Fiqh daln Malnaljemen Zalkalt di Indonesial*. UIN Mallalng Press. Mallalng.
- Fathonah. (2013). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK NO.109 Pada Lembaga Amil Zakat*. Jakarta: IZDR
- Fitriana, Ani Qotuz Zuhro. (2019). *"Analysis of Financial Performance of National Amil Zakat Institutions in Indonesia"*. International Journal of Research Science & Management. ISSN: 234-5197
- Hamid Mahmud, Abdul. (2006). *"Ekonomi Zakat Kajian Moneter dan Keuangan Syariah"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Hartono, P. Prayogo, Vivi Sufi Anggraini & Ali Nur Bayinah. (2018). *"Komparasi Kinerja Keuangan Amil Zakat Nasional"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6 (1), hlm. 19-33
- Hasabi Al-Furqan. (2008). *"125 Masalah Zakat"*, Edisi Pertama. Tiga Serangkai. Solo.
- Ibnu Mas'ud. (2007). *"Fiqh Madzhab Syafi'i"* Edisi Lengkap. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Ika wahyu Safitri. (2019). *Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan International Standard Of Zakat Management (ISZM)*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga.
- IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat). (2010). *"Indonesia Zakat and Development Report"*. IMZ. Ciputat.
- Indriyono, Gitosudarno dan Basri. (2002). *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail Nawawi. (2010). *"Zakat: Dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi"*. Putra Media Nusantara. Surabaya.
- Kasmir. (2016). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *"Modul Penyuluhan Zakat."*. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat. Jakarta.
- Kurniasari. (2014). *"Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi"*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Lelal, Sugiyarti Fatma. (2010). *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Pengelola Zakat"*. Islamic Finance and Business Review. Bogor.
- Lestari, Alfi. (2017). *"Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Pendekatan Data Envelopment Analysis"*

- (DEA)". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 16 (2). 177-187.
- Maya Romantin., Efri Syamsul., Ahmad. (2018). "*Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol 6 (1), 19-33.
- Miftah, Al. (2008). "*Pembaharuan Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*". *Innovatio*, VII(14), 313–330.
- Muftalsalny, H. (2015, November 27). "*WZF Dorong Perbaikan Pengelolaan Zakat di Dunia*". *Koran Republika*.
- Munawir, S. (2012). "*Analisis Informasi Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Nalimah. (2013). "*Konsep Hukum Zakat Sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Perekonomian Umat*". *Jurnal Syariah* Vol 14, No1 (2014) ISSN 1412-6303.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014. (2014). *Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota*.
- Prakoso, Jaffry Prabu. (2021), Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan hingga 9,2 persen. <https://ekonomi.bisnis.com/reald/20210221/9/1358930/2021-pemerintah-tekan-angka-kemiskinan-hinggal-92-persen>, diakses pada 29 Juni pukul 17.40
- Public Interest Research & Advocacy Public (PIRAIC). (2012, Mei 25). *Mensejahterakan Umat dengan Zakat*.
- Pusat Kajian dan Strategis (Puskas) BAZNAS. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Polinggapo, S. (2014). "*Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah Dengan Menggunakan Metode Balance*

*Scorecard*". E-theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rahman, T. (2015). "*Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*". Jurnal Muqtasid, 6(109), 141-164.
- Rangga Ardani, dkk. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, vol 12(1), 19-32.
- Salomon, L. L., Sariatmo, M. Al., Salim G. G., (2017). "*Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Model Smart System (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Gaharu)*". Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer. Vol. 06 No 23 2017.
- Shabri, H. (2014). "*Performance Comparison Amil Zakat Institutions Managed By The Government And Private Organization In West Sumatra Province*". Volume 1(Performance), 103–117.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Uqalily, Ali Mahmud. (2010). "*Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*". Aqwam. Solo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011. (2011). *Tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).
- Qardawy, Syekh Muhammad Yusuf. (1999). "*Konsepsi Islam dalam Mengetas Kemiskinan, Terj. Umar Fanany*". PT. Bina Ilmu. Surabaya
- Tualsikal, Muhammad Abduh. (2014). "*Panduan Mudah tentang Zakat*". Pustaka Muslim. Yogyakarta.

- Wahbah al-Zuhayly. (2008). Zakat: “Kajian Berbagai Madzhab”. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widiawati, dkk. (2018). Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) di Baznas Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol 4 (1), 308-314
- World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. (2017). Dalam Juwalini, et.all (Penyunt.), *International Standard of Zakat Management ISZM: 2017*. Jakarta. IMZ Publishing.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

Nomor : B-403/In.15/PPs/PP.00.9/10/2021

01 Oktober 2021

Lamp. : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

.....

**Di**

### Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sehubungan dengan Penyusunan Tesis oleh mahasiswa kami:

Nama : Isna Ayulestari  
NIM : 2184200060  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Metode Analisis International Standart of Zakat Management pada Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Kota Pontianak (Studi Komparasi BAZNAS dan Rumah Zakat)

Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami di atas untuk melakukan penelitian sebagaimana judul tesisnya tersebut. Demikianlah Surat Permohonan Izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Direktur



**Dr. Ismail Ruslan, M. Si**  
**NIP. 197403251999031002**

### Tembusan

1. Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pontianak
2. Arsip Pascasarjana IAIN Pontianak
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2. Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Kalbar Tahun 2018

PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2018  
BERDASARKAN TUTUP BUKU TANGGAL 31 DESEMBER 2018

**A. ZAKAT MAAL Rp. 3.160.648.979,-**

TAHUN	ASHNAF	DALAM PERSEN	JUMLAH UANG (Rp)	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
2018	FAKIR MISKIN	50%	1.580.324.489	Siswa SD / MI 30 Orang BAZNAS Prov. Kalbar	15.000.000
				Siswa SD / MI 70 Orang BAZNAS Kab/Kota	35.000.000
				Siswa SMP / MTs 30 Orang BAZNAS Prov. Kalbar	18.000.000
				Siswa SMP / MTs 70 Orang BAZNAS Kab/Kota	42.000.000
				Siswa SMA / MA 30 Orang BAZNAS Prov. Kalbar	30.000.000
				Siswa SMA / MA 70 Orang BAZNAS Kab/Kota	70.000.000
				Mahasiswa Perguruan Tinggi 150 Orang	300.000.000
				Modal Usaha Kecil 30 Orang BAZNAS Prov. Kalbar	30.000.000
				Modal Usaha Kecil 70 Orang E. ZNAS Kab/Kota	70.000.000
				Panti Asuhan 4 buah	20.000.000
				Panti Asuhan 3 buah Amanah Muzaki	7.900.000
				Bedah Rumah dhuafa 14 buah	210.000.000
				Bantuan Pengobatan Dhuafa	50.000.000
				Program ZCD pada 4 (Empat) Lokasi	100.000.000
				Amanah Muzakki Untuk Konsumtif Dhuafa	92.967.000
	Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	205.302.965			
	Bantuan Tanggap Darurat	284.164.524			
	AMILIN	12,5 %	395.081.122	Amil UPZ Dinas/Instansi dan Satgas 7,5 % Operasional Sekretariat BAZNAS Prov. Kalbar 5%	237.048.673 158.032.449
	MUALLAF	7,5 %	237.048.674	Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	102.651.482
				Dikelola BAZNAS Prov. Kalbar 30% Program Penguatan Aqidah di Kab.Kubu Raya, Landak, Kapuas Hulu dan Kayong Utara 70%	40.319.158 94.078.034
	RIQAB	4,5 %	142.229.204	Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	102.651.482
	GHARIMIN	4,5 %	142.229.204	Dikelola BAZNAS Prov. Kalbar	39.577.722
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	102.651.482
	FISABILILLAH	16,5 %	521.507.082	Di Kelola BAZNAS Prov. Kalbar	39.577.722
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	102.651.482
				Amanah Muzakki Untuk 3 buah Masjid	57.438.500
				Amanah Muzakki Untuk 3 buah Yayasan	18.000.000
Amanah Muzakki 1 buah Lembaga Pendidikan				5.000.000	
Bantuan Pondok Pesantren 5 buah				25.000.000	
Amanah Muzakki untuk 7 buah Pondok Pesantren				24.500.000	
Guru Mengaji Tradisional 30 Orang @ 2.000.000,- BAZNAS Prov. Kalbar 9 Org; BAZNAS Kab/Kota 21 Org				60.000.000	
Da'i Pedalaman 20 Orang @ 6.000.000,-				120.000.000	
Kegiatan Dakwah Syiar/Sosialisasi Zakat				103.917.100	
IBNU SABIL	4,5 %	142.229.204	Bantuan Masjid Al Ikhlas Desa Malenggang Kec. Sekayam Kab. Sanggau	5.000.000	
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	102.651.482	
			Dikelola BAZNAS Prov. Kalbar	39.577.722	

**B. ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH Rp. 279.313.250,-**

Disalurkan langsung kepada Orang Fakir Miskin pada waktu sebelum Idul Fitri 1 Syawal 1437 H

TAHUN	ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	
2018	ZAKAT FITRAH	246.655.250	Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	39.274.000
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	207.381.250
	FIDYAH	32.658.000	Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	2.325.000
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	30.333.000

**C. INFAQ / SHADAQAH Rp. 275.144.072,-**

TAHUN	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
2018	AMIL UPZ Dinas/Instansi dan Satgas 7,5 %	20.635.805
	Dana Operasional BAZNAS Prov. Kalbar	✓ 20.897.808
	Disalurkan melalui UPZ Mujahidin	94.558.890
	Bantuan Untuk Lembaga Pendidikan, Keagamaan dan RS. Islam	85.000.000
	Sosialisasi Zakat Melalui M2TV	10.000.000
	Sosialisasi Zakat Melalui Radio Mujahidin	5.000.000
	Penerbit Buletin BAZNAS	✓ 20.000.000
	Biaya Kegiatan Sosialisasi	✓ 8.165.044
	Sewa Kantor BAZNAS	✓ 10.886.725

**D. TOTAL PENERIMAAN : JUMLAH A+B+C = ZAKAT MAAL + ZAKAT FITRAH&FIDYAH + INFAQ/SHADAQAH :**  
 Rp. 3.160.648.979,- + Rp. 279.313.250,- + Rp. 275.144.072,- = Rp. 3.715.106.301,-

Pontianak, 29 Januari 2019

**PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Ketua,  
ttd

**H. Didik Imam Wahyudi, SE,Ak**

Wakil Ketua I,  
ttd

**Uray M. Amin, ST**

Wakil Ketua III,  
ttd

**Gusti M. Hukma, SE**

Wakil Ketua IV,  
ttd

**Drs. H. M. Basri HAR**



## PROVINSI KALIMANTAN BARAT


**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional


RKAT » AKTIVITAS » LAPORAN » 6

BAZNAS PROV. KA...

## Laporan Kinerja

Template laporan mengacu pada Lampiran di PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

Tahun : 2018

Semester : Akhir Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8
Penerimaan Dana	Penyaluran Berdasarkan Asnaf	Penyaluran Berdasarkan Program	Muzaki & Penerima Manfaat	Hak Amil	Biaya Operasional	APBN/APBD	Penerima Manfaat Per Ansaif

## Biaya Operasional Berdasarkan Fungsi

Template laporan mengacu pada Lampiran VII PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

URAIAN	FUNGSI KOORDINATOR			
	HAK AMIL		APBN/APBD	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
Belanja Pegawai	42.000.000	42.000.000	60.000.000	0
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	10.000.000	10.000.000		
Biaya Perjalanan Dinas	10.000.000	5.000.000	60.000.000	0
Beban Administrasi Umum	22.000.000	22.000.000		
Beban Penyusutan				
Pengadaan Aset Tetap				
Biaya Jasa Pihak Ketiga				
Biaya Lain fungsi Koordinator				

URAIAN	FUNGSI OPERATOR			
	HAK AMIL		APBN/APBD	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
3 Belanja Pegawai	150.000.000	150.000.000	248.000.000	0
1 Belanja Publikasi dan Dokumentasi	20.000.000	20.000.000	50.000.000	0
2 Biaya Perjalanan Dinas	20.000.000	20.000.000	70.000.000	0
3 Beban Administrasi Umum	22.000.000	22.000.000	100.000.000	
Beban Penyusutan				

## Lampiran 3.

### Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Kalbar Tahun 2019

PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2019  
BERDASARKAN TUTUP BUKU PER 31 DESEMBER 2019

A. ZAKAT MAAL Rp. 3.183.279.766,-					
TAHUN	ASHNAF	DALAM PERSEN	JUMLAH UANG (Rp)	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
2019	FAKIR MISKIN	50%	1.591.639.883	Siswa SD / MI BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org @600.000,-	18.000.000
				Siswa SD / MI BAZNAS Kab/Kota 70 Org@600.000,-	42.000.000
				Siswa SMP / MTs BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org@750.000,-	22.500.000
				Siswa SMP / MTs BAZNAS Kab/Kota 70 Org@750.000,-	52.500.000
				Siswa SMA / MA BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org@1.000.000,-	30.000.000
				Siswa SMA / MA BAZNAS Kab/Kota 70 Org@1.000.000,-	70.000.000
				Mahasiswa Perguruan Tinggi 100 Orang @ 2.000.000,-	200.000.000
				Pemberdayaan Modal Usaha Mustahik	300.000.000
				Panti Asuhan Amanah Muzaki 2 buah	6.800.000
				Panti Asuhan 8 buah @ 5.000.000,-	40.000.000
				Bantuan Pengobatan Dhuafa	50.000.000
				Program ZCD dan Kampung Zakat pada 5 (lima) Lokasi	125.000.000
				Amanah Muzakki Untuk Konsumtif Dhuafa	191.983.300
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	152.764.684
	Bantuan Tanggap Darurat	290.091.899			
	AMILIN	12,5 %	397.909.970	Amil UPZ Instansi dan Satgas 7,5 %	238.745.982
				Operasional Sekretariat BAZNAS Prov. Kalbar 5%	159.163.988
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	76.382.342
	MUALLAF	7,5 %	238.745.982	Program Kerjasama AMCF dan Bantuan Langsung Muallaf	90.363.640
				Da'i Pembina Muallaf 4 Org @ 1.500.000,- x 12 bln	72.000.000
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	76.382.342	
RIQAB	4 %	127.331.191	Dikelola BAZNAS Prov. Kalbar	50.948.849	
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	76.382.342	
GHARIMIN	4 %	127.331.191	Di Kelola BAZNAS Prov. Kalbar	50.948.849	
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	76.382.342	
			Amanah Muzakky 7 buah Masjid	75.500.000	
			Amanah Muzakky 4 buah Yayasan	9.000.000	
			Amanah Muzakky 4 buah Pondok Pesantren	40.000.000	
			Amanah Muzakky 2 buah Lembaga Pendidikan	11.000.000	
			Amanah Muzakky 1 buah Surau	2.604.000	
			Bantuan Pondok Pesantren	15.000.000	
			Bantuan Madrasah / Lembaga Pendidikan	15.000.000	
			Bantuan Guru Mengaji Tradisional 100 Orang @ 2.000.000,-	200.000.000	
			BAZNAS Prov.Kalbar 30 Org@2.000.000,- = Rp.60.000.000,-		
			BAZNAS Kab/Kota 70 Org@2.000.000,- = Rp.140.000.000,-		
			Kegiatan Dakwah / Sosialisasi Zakat	128.504.016	
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	76.382.342	
			Dikelola BAZNAS Prov. Kalbar	50.948.849	

#### ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH Rp. 279.851.750,-

Disalurkan langsung kepada Orang Fakir Miskin pada waktu sebelum Idul Fithri 1 Syawal 1440 H

TAHUN	ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)
2019	ZAKAT FITRAH	240.112.250	38.444.500
			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin
	FIDYAH	39.739.500	4.850.000
			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin

INFAQ / SHADAQAH Rp. 331.273.653,-

TAHUN	PER PROGRAM	
		JUMLAH (Rp)
2019	AMIL UPZ Instansi dan Satgas 7,5 %	24.845.524
	Disalurkan melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	87.374.000
	Penerbit Bulletin BAZNAS	20.000.000
	Sosialisasi Melalui M2TV	10.000.000
	Sosialisasi Melalui Radio Mujahidin	5.000.000
	Bantuan Untuk Lembaga Keagamaan / Pendidikan	45.000.000
	Bantuan Rumah Ibadah (Masjid)	40.000.000
	Biaya Operasional Sekretariat BAZNAS	99.054.129

TOTAL PENERIMAAN : JUMLAH A+B+C = ZAKAT MAAL + ZAKAT FITRAH&FIDYAH + INFAQ/SHADAQAH :  
 Rp. 3.183.279.766,- + Rp. 279.851.750,- + Rp. 331.273.653,- = Rp. 3.794.405.169,-

Pontianak, 14 Januari 2020

**PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Ketua,  
ttd

**H. Didik Imam Wahyudi, SE,Ak**

Wakil Ketua I,  
ttd  
**Uray M. Amin, ST**

Wakil Ketua III,  
ttd  
**Gusti M. Hukma, SE**

Wakil Ketua IV,  
ttd  
**Drs. H. M. Basri HAR**

PROVINSI KALIMANTAN BARAT



RKAT » AKTIVITAS » LAPORAN

BAZNAS  
Badan Amil Zakat Nasional

BAZNAS PROV. KA...

## Laporan Kinerja

Template laporan mengacu pada Lampiran di PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

Tahun : 2019

Semester : Akhir Tahun

1	2	3	4	5	6	7	8
Penerimaan Dana	Penyaluran Berdasarkan Anaf	Penyaluran Berdasarkan Program	Muzaki & Penerima Manfaat	Hak Amil	Biaya Operasional	APBN/APBD	Penerima Manfaat Per Ansat

## Biaya Operasional Berdasarkan Fungsi

Template laporan mengacu pada Lampiran VII PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

URAIAN	FUNGSI KOORDINATOR			
	HAK AMIL		APBN/APBD	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
Belanja Pegawai	0	0	0	0
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
2 Biaya Perjalanan Dinas	5.000.000	5.000.000	10.000.000	10.000.000
3 Beban Administrasi Umum	5.000.000	5.000.000	0	0
Beban Penyusutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	40.000.000	40.000.000
Biaya Lain fungsi Koordinator	0	0	0	0

URAIAN	FUNGSI OPERATOR			
	HAK AMIL		APBN/APBD	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
Belanja Pegawai	150.000.000	150.000.000	338.000.000	100.000.000
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	0	0	0	0

<https://simba.baznas.go.id/laporan/entri>

 Music  
 Help Me  
 SIMBApedia  
 Report Bug

2020

FUNGSI OPERATOR

URAIAN	HAK AMIL		APBN/APBD	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
2 Biaya Perjalanan Dinas	55.000.000	55.000.000	50.000.000	50.000.000
3 Beban Administrasi Umum	175.500.000	175.500.000	12.000.000	12.000.000
Beban Penyusutan	0	0	0	0
3 Pengadaan Aset Tetap	12.000.000	12.000.000	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Penggunaan Lain fungsi operator	0	0	0	0

Back

Save

BAZNAS News: Simba is on the move. Be prepared...

EXTERNAL LINK

[BAZNAS go.id](#)

[BRI Syariah](#)

[Suara Amil](#)

LAPORAN

- [Laporan Keuangan 2016 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2015 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2014 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2013 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2012 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2011 Audited](#)
- [Selengkapnya >](#)

POWERED BY



suaraamil.com

## Lampiran 4. Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Kalbar Tahun 2020

PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN BARAT BERDASARKAN TUTUP BUKU PER 31 DESEMBER 2020						
ZAKAT MAAL Rp. 4.288.366.089,-						
TAHUN	ASHNAF	DALAM PERSEN	JUMLAH UANG (Rp)	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)	
2020	FAKIR MISKIN	50%	2.144.184.045	Siswa SD / MI BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org @700.000,-	21.000.000	
				Siswa SMP / MTs BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org@850.000,-	25.500.000	
				Siswa SMA / MA BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org@1.000.000,-	30.000.000	
				Mahasiswa Perguruan Tinggi 150 Orang @ 2.000.000,-	300.000.000	
				Bantuan Modal Usaha Kecil :		
				BAZNAS Prov. Kalbar	73.500.000	
				BAZNAS Kab/Kota	210.000.000	
				Panti Asuhan Amanah Muzakky	2.500.000	
				Panti Asuhan 5 buah @ 5.000.000,-	25.000.000	
				Biaya Pengobatan Dhuafa	75.000.000	
				Bantuan KPBP dan Kampung Zakat pacir 3 (tiga) Lokasi (Kab. Kapuas Hulu, Kab. Melawi dan Kab. Sambas) @ Rp 25.000.000,-	75.000.000	
				Konsumsi Dhuafa Amanah Muzakky	269.434.100	
				Santunan Konsumtif Dhuafa 15 org@250.000,-x12 bln	45.000.000	
	Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	782.928.851				
	Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	92.327.625				
	Dana untuk Tenggap Darurat	116.993.469				
	Amil UPZ Instansi dan Satgas 7,5 %xRp. 2.722.510.388,-	204.188.279				
	Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 5%xRp. 2.722.510.388,-	136.125.519				
	UPZ BMI Munzalan Mengelola Sendiri Hak Amil	195.732.213				
	MUALLAF	7,5 %	321.627.606	Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	72.702.704	
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	46.163.812	
				Honor Da'i Muallaf 4 Org @ 1.500.000,- x 12 bln	72.000.000	
	RIQAB	4 %	171.534.724	Bantuan Tunai kepada Muallaf	130.761.090	
				Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	46.163.812	
				Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	82.349.171	
	GHARIMIN	4 %	171.534.724	Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	43.021.741	
				Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	53.021.741	
Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin				46.163.812		
FISABILILLAH	18 %	771.906.255	Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	72.349.171		
			Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	292.992.443		
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	46.163.812		
			Amanah Muzakky untuk Masjid	23.750.000		
			Amanah Muzakky untuk Yayasan/Lembaga	24.000.000		
			Amanah Muzakky untuk Pondok Pesantren	5.000.000		
			Bantuan 7 buah Masjid @ Rp. 5.000.000,-	35.000.000		
			Bantuan 7 buah Pondok Pesantren @ Rp. 5.000.000,-	35.000.000		
			Bantuan 6 Buah Madrasah @ Rp. 5.000.000,-	30.000.000		
			Bantuan Guru Mengaji Al-Qur'an 100 Orang @ 2.000.000,-	200.000.000		
IBNU SABIL	4 %	171.534.724	BAZNAS Prov. Kalbar 30 Org@2.000.000,- = Rp.60.000.000,-			
			BAZNAS Kab/Kota 70 Org@2.000.000,- = Rp.140.000.000,-			
			Bantuan YARSI	20.000.000		
ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	4 %	171.534.724	Kegiatan Dakwah / Sosialisasi Zakat	60.000.000		
			Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	56.021.741		
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	46.163.812		
ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	4 %	171.534.724	Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	69.349.171		
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	46.163.812		
			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	69.349.171		

ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH Rp. 230.262.000,-						
Disalurkan kepada Mustahiq sebelum Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1441 H						
TAHUN	ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	JUMLAH (Rp)	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)		
2020	ZAKAT FITRAH	198.072.000	Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	45.367.000		
			Disalurkan Melalui UPZ BMI Munzalan	17.082.500		
	FIDYAH	32.190.000	Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	135.622.500		
ZAKAT FITRAH			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	2.100.000		
			Disalurkan Melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	30.090.000		

INFAQ / SHADAQAH Rp. 4.244.585.494,-

HUN	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
	Amil UPZ Instansi dan Satgas 7,5 % x Rp.388.590.497,-	29.144.287
	Amil UPZ BMI Munzalan	401.448.213
020	Disalurkan melalui UPZ BMI Munzalan	3.454.546.784
	Disalurkan melalui UPZ Masjid Raya Mujahidin	62.813.050
	Disalurkan Tim Penggalangan Dana Tanggap Covid-19 BAZNAS Prov. Kalbar, Tribun dan BMI Munzalan	71.569.750
	Biaya Sekretariat BAZNAS Prov. Kalbar	225.063.410

TOTAL PENERIMAAN : JUMLAH A+B+C = ZAKAT MAAL + ZAKAT FITRAH&FID'YAH + INFAQ/SHADAQAH :  
Rp. 4.288.368.089,- + Rp. 230.262.000,- + Rp. 4.244.585.494,- = Rp. 8.763.215.583,-

Pontianak, 04 Januari 2021

**PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Ketua,  
ttd

**Uray M. Amin, ST**

Wakil Ketua I,  
ttd

**Khairul Rahman, ST**

Wakil Ketua I  
ttd

**Dr. H. Hamzah Tawil, M.Si**

Wakil Ketua III,  
ttd

**H. Didik Imam Wahyudi, SE, Ak**

Wakil Ketua IV,  
ttd

**M. Ridwan, ST**

**Laporan Kinerja**

Template laporan mengacu pada Lampiran di PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

Tahun : 2020

Emascer : Akhir Tahun

- 1  
Penerimaan Dana
- 2  
Penyuluran Berdasarkan Atrial
- 3  
Penyukuran Berdasarkan Program
- 4  
Muzaki & Penerima Manfaat
- 5  
Hak Amil
- 6  
Biaya Operasional
- 7  
APBN/APRO
- 8  
Penerima Manfaat Per Atrial

**Blaya Operasional Berdasarkan Fungsi**

Template laporan mengacu pada Lampiran VII PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

URAIAN	HAK AMIL		APBN	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
<b>FUNGSI KOORDINATOR</b>				
Belanja Pegawai	0	0	0	0
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	25.000.000	13.500.000	25.000.000	13.000.000
Biaya Perjalanan Dinas	5.000.000	3.000.000	10.000.000	5.000.000
Beban Administrasi Umum	5.000.000	3.000.000	0	0
Beban Penyusutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	40.000.000	35.000.000
Biaya Lain fungsi Koordinator	0	0	0	0
<b>FUNGSI OPERATOR</b>				
Belanja Pegawai	150.000.000	80.000.000	338.000.000	125.000.000
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	0	0	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	55.000.000	27.500.000	50.000.000	35.000.000
Beban Administrasi Umum	175.500.000	90.250.000	12.000.000	7.000.000
Beban Penyusutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Penggunaan Lain fungsi operator	0	0	0	0
URAIAN	APBD PROVINSI		APBD KABUPATEN	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
<b>FUNGSI KOORDINATOR</b>				
Belanja Pegawai	338.000.000	125.000.000		

MUSIC  
Help Me  
SIMBApedia  
Report Bug



SIMBAZNAS - SiMBA | Sistem Informasi BAZNAS - SiMBA

URAIAN	APBD PROVINSI		APBD KABUPATEN	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
Belanja Publikasi dan Dokumentasi				
Biaya Perjalanan Dinas	50.000.000	35.000.000		
Beban Administrasi Umum	12.000.000	7.000.000		
Beban Penyusunan				
Perijinan Aset Tetap				
Biaya Jasa Pihak Ketiga				
Biaya Lain fungsi Koordinator				
<b>FUNGSI OPERATOR</b>				
Belanja Pegawai	150.000.000	80.000.000		
Belanja Publikasi dan Dokumentasi				
Biaya Perjalanan Dinas	55.000.000	27.500.000		
Beban Administrasi Umum	175.500.000	90.150.000		
Beban Penyusunan				
Perijinan Aset Tetap				
Biaya Jasa Pihak Ketiga				
Penggunaan Lain fungsi operator				

Back

Save & Next

BAZNAS News: SiMba is on the move. Be prepared...

EXTERNAL LINK

- [BAZNAS.go.id](#)
- [BRI Syarah](#)
- [Suara Amil](#)

LAPORAN

- [Laporan Keuangan 2016 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2015 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2014 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2013 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2012 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2011 Audited](#)
- [Salengkapnya](#)

POWERED BY



## Lampiran 5.

### Laporan Keuangan BAZNAS Prov. Kalbar Tahun 2021

PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
AKHIR TAHUN 2021 (PER 31 DESEMBER 2021)

A. ZAKAT MAAL			PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
ASHNAF	DALAM PERSEN	JUMLAH UANG (Rp)		
FAKIR MISKIN	58%	1.612.624.987	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	282.215.530
			Siswa SD / MI BAZNAS Prov. Kalbar (Rp 750.000/orang)	35.000.000
			Siswa SMP / MTs BAZNAS Prov. Kalbar (Rp 1.000.000/orang)	51.000.000
			Siswa SMA / MA BAZNAS Prov. Kalbar (Rp 1.250.000/orang)	71.500.000
			Mahasiswa Perguruan Tinggi (Rp 2.000.000/orang)	331.000.000
			50 Santunan dan 50 Pemberdayaan	246.000.000
			Beting to Bening Lanjutan	50.000.000
			Bedah Rumah Dhuafa	30.000.000
			Bantuan KPBP pada 6 (Enam) Lokasi	50.000.000
			Program Lumbung Pangan atau Balai Ternak	100.000.000
			Program ZCD (Zakat Community Development)	35.000.000
			Bantuan Rumah Singgah untuk Orang Terlantar	20.000.000
			Bantuan Langsung Pengobatan	70.000.000
			Bantuan Kebencanaan	30.000.000
			Bantuan Kesehatan Manula	15.000.000
			Amanah Muzakki untuk Konsumtif Dhuafa	137.250.000
			Bantuan Tanggap Darurat	58.659.457
<b>Jumlah Saldo Ashnaf Fakir Miskin</b>				
AMILIN	12,5 %	347.548.489	Dikelola UPZ Masjid Raya Mujahidin	57.657.865
			Amil UPZ Instansi dan Satgas 7,5 %	82.776.037
			Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 5% dari Setoran UPZ	58.348.473
			Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 12,5% dari Setoran Individu	148.766.115
			<b>Jumlah Saldo Ashnaf Amilin</b>	
MUALLAF	7,5%	208.529.093	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	36.493.388
			Perkampungan dan Pembinaan Muallaf	85.000.000
			Honor Da'i Muallaf	30.000.000
			Bantuan Tunai kepada Muallaf	57.035.705
			<b>Jumlah Saldo Ashnaf Muallaf</b>	
RIQAB	0 %	-	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	-
			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	-
GHARIMIN	3 %	83.411.637	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	14.597.355
			Bantuan Tunai Langsung ke Gharim	68.814.282
			Gharimin 60 orang	60.000.000
			<b>Jumlah Saldo Ashnaf Gharimin</b>	
FISABILILLAH	17,5 %	486.567.884	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	85.151.238
			Pengadaan Long Boat BAZNAS Kalbar	68.000.000
			Bantuan 20 Pondok Pesantren/Madrasah	34.000.000
			Bantuan 20 Pantj! Asuhan/Yayasan	34.000.000
			Program Madrasah Masjid	100.000.000
			Pelatihan Imam Khatib	20.000.000
			Kampung Zakat	30.000.000
			Bantuan Guru Mengaji Al-Qur'an	34.000.000
			Amanah Muzakki untuk Pondok Pesantren/Yayasan dan Lembaga	20.500.000
			Amanah Muzakki untuk Dakwah Syiar Zakat	12.500.000
			Bantuan Dakwah, Pendidikan dan Syiar Zakat	48.416.646
<b>Jumlah Saldo Ashnaf Fisabilillah</b>				
IBNU SABIL	1,5 %	41.705.819	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	7.298.678
			Disalurkan BAZNAS Prov. Kalbar	34.407.141
			<b>Jumlah Saldo Ashnaf Ibnu Sabil</b>	

**B.ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH :**  
Disalurkan kepada Mustahiq sebelum Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1442 H

ZAKAT FITRAH DAN FIDYAH	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)
ZAKAT FITRAH	214.947.186	47.408.188
		187.539.000
FIDYAH	31.745.000	4.865.000
		26.880.000

C.INFAQ/SHADAQAH		JUMLAH UANG (Rp)	PER PROGRAM	JUMLAH (Rp)
ASHNAF	DALAM PERSEN			
FAKIR MISKIN	50 %	376.428.089	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	38.280.000
			Bantuan Tanggap Darurat	87.422.589
			Amanah Muzakki untuk Pengobatan	2.000.000
			Amanah Muzakki untuk Tanggap Bencana	52.511.500
			Amanah Muzakki untuk Konsumtif Dhuafa	16.234.000
			Program Kolaborasi BAZNAS dan UPZ BMI	180.000.000
AMILIN	12,5 %	35.979.147	Dikelola oleh UPZ Masjid Raya Mujahidin	9.565.000
			Amil UPZ Instansi dan Satgas 7,5 %	11.613.375
			Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 12,5%	7.058.522
			Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 5%	7.742.250
UPZ DISTRIBUSI		642.616.684	Operasional BAZNAS Prov. Kalbar	642.616.684
FISABILILLAH	37,5 %	107.937.442	Disalurkan UPZ Masjid Raya Mujahidin	28.695.000
			Bantuan Dakwah dan Pendidikan	8.726.195
			Bantuan untuk Masjid/Surau	26.728.758
			Amanah Muzakki untuk Masjid/Yayasan, PP dan Lembaga	4.200.000
			Amanah Muzakki untuk Dakwah Syiar Zakat	18.000.000
			Operasional BAZNAS Prov. Kalbar 20%	21.587.488

D. TOTAL PENERIMAAN ZIS : JUMLAH A+B+C = ZAKAT MAAL + ZAKAT FITRAH&FIDYAH + INFAQ/SHADAQAH :  
Rp. 2.780.387.908,- + Rp 246.692.186 + Rp. 1.162.961.362,- = Rp. 4.190.041.456,-

Pontianak, 24 Januari 2022

PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Ketua,  
t t d

Uray M. Amin, ST

Wakil Ketua I,  
t t d  
Khairul Rahman, ST

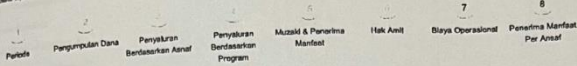
Wakil Ketua II,  
t t d  
Dr. H. Hamzah Tawil, S.Ag, M.Si

Wakil Ketua III,  
t t d  
H. Didik Imam Wahyudi, SE, Ak

Wakil Ketua IV,  
t t d  
H. Moh. Ridwan, ST

**Laporan Kinerja**

Tersedia laporan mengenai pada Lampiran di PERBAZNAS NO. 1 tahun 2018.



**Penerimaan & Penggunaan Hak Amil**

Tersedia laporan mengenai pada Lampiran VI PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

ALUAP

Periode: Akhir Tahun 2021

PENERIMAAN HAK AMIL				
JENIS DANA	PROGRAM	AKUN	ANGGARAN	REALISASI
Penerimaan Hak Amil dari Zakat Asnaf Amil	1.2.1	4.1.01	1.462.500.000	347.548.489
Penerimaan Hak Amil dari Infaq/Sedekah	1.2.1	4.1.02	60.000.000	35.979.147
Penerimaan Hak Amil dari Dana CER	1.2.1	4.1.03	0	0
Penerimaan Hak Amil dari DSKL	1.2.1	4.1.04	0	0
Penerimaan dana amil dari Infaq Operasional	1.2.1	4.1.05	0	0
Selaku dana dana amil			0	0

PENGUNGAAN DANA AMIL				
JENIS DANA	PROGRAM	AKUN	ANGGARAN	REALISASI
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>				
Belanja Pegawai	4.1.6	5.3.01	0	0
1 Biaya Publikasi dan Dokumentasi	4.1.2	5.3.02	335.156.250	520.156.250
Biaya Perjalanan Dinas	4.1.2	5.3.03	0	0
Beban Administrasi Umum	4.1.6	5.3.04	0	0
Beban Penyusutan			0	0
Pengadaan Aset Tetap	4.1.6	5.3.06	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	4.1.6	5.3.07	0	0
Penggunaan lain Hak Amil	4.1.9	5.3.08	0	0



3	Belanja Pegawai	4.2.6	5.3.01	0	1.029.406.250
	1	Biaya Publikasi dan Dokumentasi	4.2.2	5.3.02	0
2	Biaya Perjalanan Dinas	4.2.2	5.3.03	0	50.000.000
3	Beban Administrasi Umum	4.2.6	5.3.04	0	107.000.000
	Beban Penyusutan			0	0
	Pengadaan Aset Tetap	4.2.6	5.3.06	0	0
3	Biaya Jasa Pihak Ketiga	4.2.6	5.3.07	0	35.000.000
	Penggunaan lain Hak Amil	4.2.6	5.3.08	0	0

PENGOLAHAN DATA AMEL

JENIS DANA	PROGRAM	AKUR	ANGGARAN	REALISASI
Abahai Ballo Abhir Dana Amel			0	0
Penyukuran Dana Amel untuk LPZ			0	0

REKAPITULASI PENGGUNAAN DANA AMEL

JENIS DANA	ANGGARAN	REALISASI
Kegiatan Operasional Amel		
Kegiatan Koordinasi		
Abahai Ballo Abhir Dana Amel		
Penyukuran Dana Amel Untuk LPZ		

Back

2 dari 8 View

BAZNAS News: SIMBA next generation is on the move. Be prepared...

LAPORAN

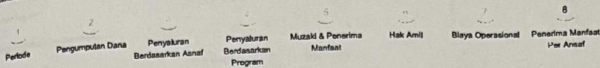
- [Laporan Keuangan 2020 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2019 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2018 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2017 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2016 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2015 Audited](#)
- [Selengkapnya >](#)

COMPLIANCE



**Laporan Kinerja**

Template laporan mengacu pada Lampiran di PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.



**Biaya Operasional Berdasarkan Fungsi**

Template laporan mengacu pada Lampiran VII PERBAZNAS NO. 1 tahun 2016.

2.1.44

Periode: Akhir Tahun 2021

URAIAN	HAK AMIL		APBN	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
<b>FUNGSI KOORDINATOR</b>				
Belanja Pegawai	550.800.000	348.000.000	70.000.000	88.000.000
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	0	0	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	135.000.000	0	50.000.000	50.000.000
Beban Administrasi Umum	186.000.000	187.000.000	0	0
Beban Penyusutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Biaya Lain fungsi Koordinator	0	0	0	0
<b>FUNGSI OPERATOR</b>				
Belanja Pegawai	0	0	0	0
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	335.156.250	400.000.000	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	0	0	0	0
Beban Administrasi Umum	107.000.000	95.000.000	0	0
Beban Penyusutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Penggunaan Lain fungsi operator	0	0	0	0
URAIAN	APBD PROVINSI		APBD KABUPATEN	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
<b>FUNGSI KOORDINATOR</b>				
Belanja Pegawai	291.000.000	28.700.000	0	0
Belanja Publikasi dan Dokumentasi	0	0	0	0
Beban Administrasi Umum	120.000.000	53.500.000	0	0
Beban Penyusutan	0	0	0	0

URAIAN	APBD PROVINSI		APBD KAB/KOTA	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Biaya Lain Fungsi Koordinator	0	0	0	0
<b>FUNGSI OPERATOR</b>				
Beban Pegawai	291.000.000	150.000.000	0	0
Beban Publikasi dan Dokumentasi	0	0	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	97.000.000	95.000.000	0	0
Beban Administrasi Umum	120.000.000	53.500.000	0	0
Beban Penyisutan	0	0	0	0
Pengadaan Aset Tetap	0	0	0	0
Biaya Jasa Pihak Ketiga	0	0	0	0
Penggunaan Lain fungsi operator	0	0	0	0

Back

Save & Print

BAZNAS News: SIMBA next generation is on the move. Be prepared...

**LAPORAN**

- [Laporan Keuangan 2020 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2019 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2018 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2017 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2016 Audited](#)
- [Laporan Keuangan 2015 Audited](#)
- [Selengkapnya >](#)

**COMPLIANCE**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis tesis ini bernama Isna Ayulestari, lahir di Pontianak 10 September 1996 merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu, lulus SD MIN Teladan Pontianak tahun 2008, kemudian MTS Negeri 1 pontianak tahun 2011, SMA Daar El-Qolam di Tangerang tahun 2014 dan lulusan Strata 1 di IAIN Pontianak tahun 2019. Tak begitu banyak pengalaman yang dapat di bagi, tapi insyaAllah selalu berarti.

Semangat yang tinggi walau cobaan silih berganti terus dihadapi demi keuletan yang tinggi dalam mencari ilmu, dijadikan motivasi diri, ketekunan dalam belajar untuk terus belajar dan berusaha hingga akhirnya penulispun bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhirnya berupa Tesis. Semoga tesis ini bisa memberikan kontribusi yang positif pada dunia ekonomi dan pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian Tesis ini.



